

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEGIATAN  
PRODUKSI PENTOL CORAH DAN OTAK-OTAK ASSEGAF  
JAYA PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

Vita Listiani

NIM 401190326

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEGIATAN  
PRODUKSI PENTOL CORAH DAN OTAK-OTAK ASSEGAF  
JAYA PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

Vita Listiani

NIM 401190326

Pembimbing :

Fitra Rizal, S.E.I., M.E

NIP 199001132020121015

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Vita Listiani

NIM : 401190326

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEGIATAN PRODUKSI  
PENTOL CORAH DAN OTAK-OTAK ASSEGAF JAYA PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendir, kecuali bagian tertentu  
yang dirujuk sembarinya.

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Pembuat pernyataan,



**Vita Listiani**  
**401190326**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Vita Listiani	401190326	Ekonomi Syariah	Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

*Ponorogo, 26 Oktober 2023*

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Umar Prasetyo, S.Ag., M.E.I.  
NIP 197801122006041002

Menyetujui,

Pembimbing

Fitra Rizal, S.E.I., M.E  
NIP 199001132020121015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan  
Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya  
Ponorogo

Nama : Vita Listiani

NIM : 401190326

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah

#### Dewan Penguji:

Ketua Sidang  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.Si  
NIP 197202111999032003

(  )

Penguji I  
Faruq Ahmad Futaqi, M.E.  
NIP 198311262019031006

(  )

Penguji II  
Fitra Rizal, S.E.I., M.E  
NIP 199001132020121015

(  )

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vita Listiani  
NIM : 401190326  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iaianponorogo.ac.id](https://etheses.iaianponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2023



Vita Listiani

NIM 401190326

## ABSTRAK

Listiani, Vita. Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo. Skripsi. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Fitra Rizal, S.E.I., M.E

**Kata Kunci :** Etika, Produksi, Islam.

Usaha Assegaf Jaya Ponorogo merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner yang memproduksi pentol corah dan otak-otak khas Kota Madiun. Dalam kegiatan produksi perlu memperhatikan etika produksi Islam dengan memenuhi prinsip-prinsip Islam. Menurut Yusuf Qardhawi prinsip-prinsip dalam produksi Islami yaitu memproduksi dalam lingkup yang halal, perlindungan sumber daya alam, dan memperhatikan target. Namun fakta di lapangan masih terdapat pelaku bisnis yang melanggar etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi, seperti penambahan zat yang haram, dan terdapat produsen yang menggunakan daging tiren sehingga akan merugikan konsumen. Kerugian konsumen berupa kehilangan materi, menurunnya kesehatan, dan hilangnya rasa percaya serta loyalitas konsumen menurun.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo, faktor pendorong dan kendala penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo, dan dampak dari penerapan kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data didapat dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo yaitu memproduksi dalam lingkup yang halal yaitu menggunakan bahan baku yang halal, tidak mencampur yang haram, menjaga kebersihan dan telah memiliki sertifikat halal dari MUI, perlindungan sumber daya alam dengan tidak adanya limbah produksi yang merusak lingkungan, memperhatikan target berupa terciptanya swasembada individu dan swasembada umat. Faktor pendorong berupa tenaga kerja yang bekerja sesuai keahlian, modal yang cukup, dan penggunaan bahan baku yang halal. Kendala berupa kelangkaan bahan baku pembuatan otak-otak yaitu ikan tengiri dan menggantinya dengan ikan tongkol. Dampak dari pelaksanaan etika bisnis islam terhadap kegiatan produksi yaitu dampak positif yang dapat dirasakan oleh pemilik usaha, tenaga kerja, dan konsumen. Sedangkan dampak negatif berupa kelangkaan bahan baku produksi otak-otak yang mempengaruhi kepuasan konsumen.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian terdahulu.....	10
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II ETIKA BISNIS ISLAM, EKONOMI ISLAM , PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM, KENDALA DAN DAMPAK.....</b>	<b>32</b>
A. Etika Bisnis Islam.....	32
1. Pengertian Etika .....	32
2. Pengertian Bisnis .....	33
3. Pengertian Bisnis Islam .....	34
4. Pengertian EtikaBisnis Islam.....	36
5. Prinsip-Prinsip Dalam Etika Bisnis Islam .....	38
B.Ekonomi Islam.....	42



C. Produksi dalam Ekonomi Islam.....	43
D. Pengertian Kendala .....	56
E. Pengertian Dampak.....	57
<b>BAB III PAPARAN DATA PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEGIATAN PRODUKSI PENTOL CORAH DAN OTAK-OTAK ASSEGAF JAYA PONOROGO .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Usaha Assegaf Jaya .....	58
B. Data.....	64
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEGIATAN PRODUKSI PENTOL CORAH DAN OTAK-OTAK ASSEGAF JAYA PONOROGO .....</b>	<b>87</b>
A. Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo.....	87
B. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo.....	95
C. Dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf jaya Ponorogo .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Struktur Organisasi Assegaf Jaya Ponorogo	61



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Etika bisnis merupakan suatu aturan yang tidak terikat karena bukan termasuk dalam kajian hukum. Namun kedudukan praktik etika bisnis dapat menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang sedang berjalan. Etika bisnis memiliki peran penting mengingat dunia bisnis tidak terlepas dari elemen-elemen lainnya. Tujuan bisnis dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dilakukan tidak hanya menjalin hubungan antar individu saja, namun juga membangun relasi dengan pemasok, pembeli, dan penyalur.<sup>1</sup> Etika bisnis dalam Islam yang berkembang di masyarakat terbentuk berbagai macam kepentingan yang melibatkan kehidupan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, memberikan sifat aman, tentram, dan damai maka diperlukan tata cara dalam berperilaku. Tata cara berupa aturan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengatur tingkah laku manusia termasuk pergaulan hidup.

Dalam menjalankan sebuah bisnis diperlukan niat yang positif guna menjaga keberlangsungan bisnis yang dijalankan seorang pengusaha dengan memegang prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Selain itu, dalam berbisnis harus menghindari kegiatan negatif yang menyimpang dari

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Etika bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

ajaran agama Islam.<sup>2</sup> Etika bisnis Islam sangat perlu diterapkan dalam aktivitas ekonomi yang meliputi faktor produksi, faktor distribusi, dan faktor konsumsi. Faktor produksi merupakan bagian terpenting dalam kegiatan ekonomi disamping faktor konsumsi, dan faktor distribusi. Produksi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan suatu nilai guna yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dalam Islam memandang produksi sebagai akar dari kegiatan ekonomi yang mana tidak semata-mata memaksimalkan keuntungan dunia saja, melainkan juga memperhatikan keuntungan di akhirat. Kegiatan produksi dan manfaat memiliki kaitan yang sangat erat. Dimana produksi dilakukan seorang muslim tidak hanya untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta, melainkan diciptakan untuk dirinya sendiri dan masyarakat luas. Konsep produksi Islami bermula dari kedudukan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. Kegiatan produksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja, melainkan juga memperhatikan keadilan sosial dan menjaga harkat martabat luhur pribadi manusia.<sup>3</sup>

Produksi Islam sangat penting diterapkan dalam kegiatan bisnis yaitu untuk memastikan bahwa seluruh siklus produksi menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang mencakup berproduksi dengan lingkup yang halal, perlindungan sumber daya alam, dan memperhatikan target. Selain itu dengan menerapkan produksi secara Islami mampu mendapatkan keberkahan yang dapat dirasakan di dunia hingga di akhirat. Keberkahan dalam berproduksi

---

<sup>2</sup> Aselina Endang Trihastuti, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 6.

<sup>3</sup> Muh Arafah, *Etika Pelaku Bisnis Islam* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 42.

akan mendatangkan suatu keuntungan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatkan produktivitas dalam sebuah usaha .<sup>4</sup>

Peningkatan produktivitas terjadi karena peminat semakin bertambah. Peningkatan produktivitas memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan baik individu maupun kelompok. Dampak yang diperoleh berupa dampak positif yaitu ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dengan terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Sedangkan, salah satu dampak negatif berupa hilangnya kualitas produk dan layanan. Hal ini terjadi jika peningkatan produktivitas hanya dikejar demi efisiensi dan biaya rendah semata yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap kontrol kualitas hingga terabaikan. Hal ini berakibat pada penurunan kualitas produk dan layanan karena pengurangan biaya seringkali berkaitan dengan penggunaan bahan baku yang haram atau metode produksi yang kurang baik.

Pada umumnya pelaksanaan produksi harus sesuai dengan standar. Dalam ajaran Islam diharuskan berproduksi berlandaskan etika bisnis Islam dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islami. Seperti teori yang dikemukakan bahwa Yusuf Qardhawi yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam berproduksi antara lain, berproduksi dalam lingkup yang halal, perlindungan sumber daya alam, dan memperhatikan target.<sup>5</sup> Namun, faktanya masih terdapat beberapa pelaku bisnis khususnya dibidang kuliner yang tidak

---

<sup>4</sup> Hasniati, Ridha Nurul Mutia, dan Annisa, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vo. 2, no. 2 (2022): 47–55.

<sup>5</sup> Yusuf Al- Qaradhawi, *Norma & Etika Ekonomi Islam* (Depok: Gema Insani, 2022), 101–7.

menerapkan etika bisnis Islam dalam melakukan kegiatan produksi. Berdasarkan data yang dikutip dari TvOnenews.Com bahwa terjadi keracunan makanan pentol yang menimpa balita hingga di Ngawi Jawa Timur. Berdasarkan keterangan warga balita tersebut mengalami mulut yang berbusa dan juga berdarah setelah menyantap pentol yang dibeli orang tuanya.<sup>6</sup>

Di Gresik Jawa Timur yang menimpa 11 siswa SMP N 1 Tambak keracunan jajanan pentol bakso yang dikonsumsi saat istirahat. Gejala yang timbul dari hal ini yaitu mengalami mual dan muntah.<sup>7</sup> Di Blitar terjadi keracunan makanan yang menimpa belasan siswa sekolah dasar. Diduga keracunan makanan terjadi setelah memakan jajanan pentol bakar yang dibeli di luar sekolah. Gejala yang ditimbulkan yaitu mual dan muntah.<sup>8</sup> Sebanyak 510 mahasiswa Universitas Brawijaya di Malang mengalami keracunan makanan ketika melaksanakan Kemah Kerja Mahasiswa (KKM) setelah menyantap makanan dan minuman sebelum kegiatan dimulai. Gejala yang dirasakan yaitu diare, mual dan muntah.<sup>9</sup>

Di Madiun terjadi kasus keracunan makanan yang menimpa puluhan santri tepatnya di desa Mojorejo, Kecamatan Kebonsari. Dari kejadian ini

---

<sup>6</sup> Miftakhul Erfan, "Diduga Keracunan Jadi Penyebab Balita di Ngawi Meninggal, Polisi Masih Uji Lab Sampel Es Krim dan jajanan Pentol", <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/127998-diduga-keracunan-balita-di-ngawi-meninggal-tak-wajar>. (Diakses Pada 2 Oktober 2023 Pukul 12.15 WIB)

<sup>7</sup> Agus Salim, "Belasan Pelajar di Gresik Keracunan Diduga Usai Konsumsi Pentol Bakso," <https://jatimnet.com/belasan-pelajar-di-gresik-keracunan-diduga-usai-konsumsi-pentol-bakso>. Diakses Pada 2 Oktober 2023 Pukul 12.28 WIB.

<sup>8</sup> Tri Susanto, "Belasan Siswa SD di Blitar Keracunan Pentol Bakar," <https://www.bangsaonline.com/berita/8255/belasan-siswa-sd-di-blitar-keracunan-pentol-bakar>. Diakses Pada 2 Oktober 2023 Pukul 12.30 WIB.

<sup>9</sup> Robertus Didik Budiawan Cahyono, "Tiba-Tiba 510 Mahasiswa di Malang Muntah hingga Diare, Diduga Keracunan Makanan," <https://m.antaranews.com/berita/3385743/polres-malang-selidiki-dugaan-keracunan-makanan-ratusan-mahasiswa-ub>. Diakses Pada 2 Oktober 2023 Pukul 12.40 WIB.

puluhan santri yang tertimpa mengalami keluhan pusing, perut sakit, mual dan muntah. Akibatnya korban langsung dilarikan ke puskesmas terdekat.<sup>10</sup> Di Kota Bengkulu terdapat penjual bakso yang menggunakan bahan baku daging dari ayam tiren.<sup>11</sup> Di Yogyakarta polisi menangkap penjual bakso yang telah berjualan selama tujuh tahun menggunakan bahan baku ayam tiren.<sup>12</sup> Di Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah terdapat penjual bakso yang mencampur bahan baku berupa daging dan tepung dengan bahan pengawet formalin dan Boraks.<sup>13</sup> Dari beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat penjual atau produsen makanan yang belum menerapkan etika bisnis Islam dalam produksinya, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya kasus keracunan makanan yang menimpa konsumen dan masih terdapat campuran bahan haram dalam kegiatan produksi.

Salah satu bisnis yang banyak digeluti di Kota besar termasuk Ponorogo yaitu usaha pentol. Kini usaha pentol banyak ditemui karena mampu dikonsumsi semua kalangan baik anak-anak remaja hingga dewasa. Bisnis ini memiliki banyak varian seperti pentol daging, pentol mercon, pentol kikil, pentol corah dan lain sebagainya dengan *trade mark* serta *branding* masing-

---

<sup>10</sup>Agustina Suminar. Puluhan Santri di Kabupaten Madiun Keracunan Makanan. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2019/Puluhan-Santri-di-Kabupaten-Madiun-Keracunan-Makanan/>. Diakses Pada 2 Oktober 2023 Pukul 13.00 WIB.

<sup>11</sup> Hery Sidik, “Polisi ungkap kasus pembuatan bakso dari bahan ayam tiren,” <https://bengkulu.antarane.ws.com/berita/213309/polisi-ungkap-kasus-pembuatan-bakso-dari-bahan-ayam-tiren> . Diakses Pada 25 Oktober 2023. Pukul 12.10 WIB .

<sup>12</sup> David Olivier Purba, “Ditangkap karena Menjual Bakso Ayam Tiren Selama 7 Tahun, Pelaku Bilang ‘Senang Sekali...,’” <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/24/184408978/ditangkap-karena-menjual-bakso-ayam-tiren-selama-7-tahun-pelaku-bilang?page=all>. Diakses Pada 25 Oktober 2023. Pukul 12. 19 WIB.

<sup>13</sup> Ali Akbar Noor Hidayat, “Bakso Boraksi dan Formalin Ditemukan di Tegal,” <https://bisnis.tempo.co/read/884532/bakso-boraksi-dan-formalin-ditemukan-di-tegal>. Diakses Pada 25 Oktober 2023. Pukul 12.28 WIB.

masing penjual. Penjualan bisa dilakukan mulai dari mangkal di tempat tertentu, menggunakan rombongan berkeliling dengan sepeda, dan membuka warung di rumah atau toko yang menjual makanan *frozen food*.

Pentol corah merupakan jajanan yang banyak diminati semua kalangan. Pentol corah adalah makanan khas Kota Madiun. Penyajian pentol corah biasanya disajikan dengan otak-otak serta saus pedas. Dewasa ini banyak orang yang tertarik menjalankan bisnis tersebut karena minimnya resiko kebangkrutan dan pendapatan laba yang menjanjikan. Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo merupakan *home* industri yang bergerak dibidang makanan. Usah ini telah berdiri sejak 2013 oleh bapak Ismani dan ibu Ulwin Husna. Tempat produksi usaha ini terletak di Dukuh Gendol RT 03 RW 01 Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Ponorogo lebih tepatnya di utara masjid Tegalsari sekitar 50 meter. Usaha ini memiliki dua varian produk yaitu pentol corah dan otak-otak. Setiap harinya usaha ini memproduksi sekitar 80 Kg pentol corah dan otak-otak. Dalam bisnisnya kini bapak Ismani telah merekrut 28 karyawan yang terdiri dari 20 karyawan produksi dan 8 karyawan pemasaran.<sup>14</sup>

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ismani selaku pemilik usaha menyebutkan bahwa dalam kemasan produk belum disertakan label halal, karena masih menggunakan bungkus plastik transparan dalam tampilan kemasan produk. Hal ini akan menimbulkan

---

<sup>14</sup> Ismani, *Wawancara*, 24 September 2023.



keraguan pada konsumen muslim terhadap produknya<sup>15</sup> Oleh karena itu penelitian hadir bertujuan untuk mengetahui apakah usaha pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo sudah memiliki sertifikat halal dari MUI dan apakah sudah menerapkan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksinya dengan memenuhi prinsip Islami atau belum.

Penelitian mengenai penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pernah dilakukan oleh Wahyu Mijil Sampurno<sup>16</sup>, Noorma Yunia<sup>17</sup>, dan Nur Manna Silviyah<sup>18</sup>, Isma Nursyamsiyah.<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika produksi Islami perlu dilakukan sebagai langkah perbaikan dan kesadaran dalam sebuah aktivitas bisnis. Penerapan etika produksi Islami juga menunjukkan pengaruh yang baik, dan berdampak positif dalam menjalankan bisnis.

Penelitian ini berfokus pada penerapan etika bisnis islam terhadap kegiatan produksi Islam yang dilakukan oleh usaha Assegaf Jaya Ponorogo. Hal ini dilandasi dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ismani selaku pemilik usaha Assegaf Jaya Ponorogo. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo”.

---

<sup>15</sup> Ismani, *Wawancara*, 24 September 2023.

<sup>16</sup> Wahyu Mijil Sampurno, “Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga,” *rno, Journal of Islamic Economics Lariba* Vol. 2, no. No. 1 (2016): 13–18.

<sup>17</sup> Noorma Yunia, “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil,” *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh* Vo. 1, no. 1 (2018): 77–92.

<sup>18</sup> Nur Manna Silviyah, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* Vol. 10, no. 1 (2022): 96–112.

<sup>19</sup> Isma Nursyamsiyah dan Nila Nopianti, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Usaha Rofi Collection Ciamis,” *Jurnal Ekonomi Rabbani* Vol.1, no. 1 (2021): 52–62.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari rumusan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo?
2. Bagaimana faktor pendorong dan kendala penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo?
3. Bagaimana dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo.
2. Untuk menganalisis faktor pendorong dan kendala penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo.
3. Untuk menganalisis dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan bagi peneliti sendiri untuk menambah pengalaman dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh, terutama dalam penerapan etika bisnis Islam terhadap produksi usaha dalam lingkup syariah.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti : Memberikan manfaat untuk memperluas gambaran dalam penulisan proposal skripsi. Serta bisa menjadi studi pembandingan dan penunjang dalam penelitian selanjutnya. Dapat menambah wawasan mengenai penerapan etika bisnis Islam terhadap produksi usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Jetis Ponorogo.
- b. Bagi akademik : Menambah informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan yang berharga khususnya untuk pembelajaran ekonomi syariah.
- c. Bagi pengusaha : Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran terkait penerapan etika bisnis Islami terhadap kegiatan produksi dan dengan adanya penelitian ini sebagai

gambaran bahwa usaha ini telah menerapkan etika bisnis Islam sesuai prinsip-prinsip Islam

#### **E. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, penelitian Aris Hidayat (2021) dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Produksi Dan Pemasaran Usaha Pentol Mercon Maknyus Jalan Suromenggolo”.<sup>20</sup> Penelitian ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam pada produksi dan pemasaran usaha pentol mercon maknyus di Jalan Suromenggolo Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, data yang dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi. Metode analisis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu menganalisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Produksi dan Pemasaran Usaha Pentol Mercon Maknyus Jalan Suromenggolo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan produksi dan distribusi usaha pentol mercon maknyus telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan etika bisnis Islam. Pemilik usaha menggunakan bahan baku yang baik dan halal untuk dikonsumsi. Dan dalam distribusinya pemilik usaha menekankan karyawannya agar melayani konsumen dengan sebaik-baiknya. Dan tidak ditemukan pada usaha tersebut prinsip-prinsip yang telah menyalahi aturan bisnis Islam. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu obyek yang diteliti. Penelitian terdahulu mengangkat obyek pentol mercon yang

---

<sup>20</sup> Aris Hidayat. “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Produksi Dan Pemasaran Usaha Pentol Mercon Maknyus Jalan Suromenggolo. (Skripsi. IAIN Ponorogo. 2021)”

notabene bahan bakunya menggunakan daging sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan bahan pokok bawang. Sedangkan persamaan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam pada produksi dan pemasaran, dan menggunakan metode *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitriyani (2021) yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan (studi Pada Produksi Roti Bintang Bakery Sukarame Bandar Lampung)”.<sup>21</sup> Penelitian ini membahas tentang praktik produksi yang diterapkan oleh bintang bakery sukarame Bandar Lampung dan penerapan etika bisnis Islam pada produksi rumahan bintang bakery Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek produksi yang diterapkan oleh bintang bakery Sukarame Bandar Lampung dan untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada produksi rumahan bintang bakery sukarame Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu *field research* yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi yang diambil dari seluruh karyawan dan pemilik usaha. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwapada proses memperoleh bahan baku, produksi, hingga saat proses penjualan pada produksi rumahan bintang bakeri Sukarame Bandar Lampung ini telah menerapkan etika bisnis Islam pada

---

<sup>21</sup> Ayu Fitriyani, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan (Studi Pada Produksi Roti Bintang Bakery Sukarame Bandar Lampung)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

proses produksi. Hal ini ditinjau dari pengamatan toko dan pasar yang terpercaya dengan menjamin penggunaan bahan baku yang halal. Dan pemerhatian kualitas bahan baku serta kebersihan. Persamaan yang muncul antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu metode penelitian yang digunakan sama, dan sama-sama membahas tentang etika bisnis terhadap sebuah produksi. Sedangkan perbedaan yang muncul yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai obyek rumah produksi bakery yang ada di Bandar Lampung sedangkan penelitian yang baru membahas mengenai produksi pentol corah yang ada di Ponorogo.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Hidayat (2018) dengan judul “ Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros”.<sup>22</sup> Penelitian ini membahas mengenai praktek produksi yang diterapkan dalam produksi rumahan toko roti Maros aneka sari Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros dan penerapan etika bisnis Islam pada produksi rumahan toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek produksi dan penerapan etika bisnis Islam terhadap produksi rumahan toko roti Maros aneka sari Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik, konsumen, dan tokoh masyarakat. Teknik analisis data dilakukan

---

<sup>22</sup> Ihsan Hidayat, “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros” (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2018).

dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses memperoleh bahan baku, pengolahan, hingga proses penjualan pada produksi produksi usaha ini telah menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan produksinya. Hal ini dapat dilihat dari pemilik dan karyawan dalam menjalankan produksi, melayani pelanggan dan menawasi proses produksi. Bahan baku yang diperoleh pun telah sesuai dengan etika bisnis karena mengutamakan kualitas produk dan kebersihan dalam pengelolaan produksi. Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai etika bisnis Islam, metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif, dan pengumpulan data yang digunakan sama yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai usaha roti, dan penelitian yang baru membahas mengenai usaha pentol corah, serta lokasi dari penelitian berbeda.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Mustofa Akbar (2020) dengan judul “Proses Produksi Usaha Bakso Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Bakso Pak Widodo Dan Gang Bontoel, Jln. Hos Cokroaminoto, Kota Mataram)”.<sup>23</sup> Penelitian ini membahas tentang usaha produksi milik Pak Widodo yang memiliki masalah tentang produksinya kurang berkembang dikarenakan alat produksi yang kurang memadai yaitu dengan penggunaan alat yang tradisional dimana akan memakan biaya produksi yang banyak sehingga pendapatan usaha bakso terganggu.

---

<sup>23</sup> Hidayat Mustofa Akbar, “Proses Produksi Usaha Bakso Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Bakso Pak Widodo Dan Gang Bontoel, Jln. Hos Cokroaminoto, Kota Mataram)” (Skripsi, UIN Mataram, 2020).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang dilakukan dengan mencari data di lapangan. Sumber data didapat dari data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam mekanisme produksi guna meningkatkan pendapatan usaha bakso di Kota Mataram masing-masing harus menambah nilai guna pada suatu barang dan jasa. Dalam menambah nilai guna barang dan jasa dikenal dengan lima jenis kegunaan, yaitu : guna bentuk, guna jasa, guna tempat, guna waktu, dan guna milik. Adapun faktor yang mendorong produksi yaitu kemudahan dalam mendapatkan bahan baku, lokasi yang strategis dalam membuka usaha sejenis di Kota Mataram, dorongan untuk mencari nafkah, dan usaha turun temurun. Persamaan yang terdapat dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama mengangkat topik tentang produksi, penggunaan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif, dan data didapat dari penelitian lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian baru yaitu penelitian terdahulu tidak membahas mengenai etika bisnis Islam dan pemasaran usaha, dan penelitian terdahulu membahas mengenai usaha bakso, sedangkan penelitian yang baru membahas tentang pentol corah.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Yenni Novita Ambarwati (2021), yang berjudul “Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Usaha Pentol Corah Dan Otak-Otak Perspektif Marketing Syariah (Studi



Pada Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Jetis Ponorogo).<sup>24</sup> Penelitian ini membahas tentang analisis marketing syariah terhadap strategi pemasaran yang diterapkan usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf jaya, dan dampak dari penerapan strategi pemasaran yang diterapkan usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf jaya terhadap persaingan usaha dalam perspektif marketing syariah. Penelitian ini menggunakan *file research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu produk : dengan mengutamakan kualitas produk dan bahan yang berkualitas, harga : menyamakan harga dengan pedagang sejenis, lokasi dan pendistribusian : pemilihan tempat yang strategis yaitu dekat dengan sekolah, dan kampus sedangkan, pendistribusian dilakukan secara langsung. Promosi : promosi dilakukan secara sederhana, namun telah banyak memiliki reseller dan promosi dilakukan dengan cara mulut ke mulut terutama dari penilaian konsumen yang menyukai rasa dari produk tersebut. Strategi pemasaran pun sudah sesuai dengan karakteristik pemasaran syariah. Dampak sari penerapan strategi pemasaran memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan usaha hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan usaha yang dialami oleh UMKM Assegaf Jaya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang

---

<sup>24</sup> Yenni Novita Ambarwati, "Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Usaha Pentol Corah Dan Otak-Otak Perspektif Marketing Syariah (Studi Pada Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Jetis Ponorogo)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

yaitu sama sama membahas mengenai pemasaran dan tempat usaha usaha yang sama yaitu pentol corah Assegaf Jaya, dan jenis menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari data primer dan data sekunder, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian terdahulu tidak membahas tentang etika bisnis Islam melainkan strategi pemasaran yang dilakukan oleh usaha pentol corah Assegaf Jaya dan penelitian yang sekarang membahas mengenai etika bisnis Islam terhadap produksi dan pemasaran usaha pentol corah Assegaf jaya.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Anugrah Mustiko (2020) yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi Pada Operasional Usaha Di Toko Bangunan Rejeki Agung Syariah Jember”.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha di Toko Bangunan Rejeki Agung Syariah sudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam produksi, ada beberapa poin yang diterapkan yaitu: 1. Berwawasan jangka panjang, 2. Menepati janji dan kontrak, 3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran 4. Berpegang teguh pada kedisiplinan, 5. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi, 6. Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi, 7. Adil

---

<sup>25</sup> Dyah Anugrah Mustiko, “Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi Pada Operasional Usaha Di Toko Bangunan Rejeki Agung Syariah Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

dalam transaksi, 8. Mempunyai wawasan sosial, 9. Pembayaran upah tepat waktu, 10. Menghindari jenis dan produksi yang diharamkan dalam Islam. Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang produksi dalam konteks Islami. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu yaitu terletak pada pembahasan lokasi dan produk berbeda.

**Ketujuh**, penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2020) dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Minyak Wangi (Studi Pada Bisnis Minyak Pret Desa Lam Ara Kecamatan Banda Raya)”.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan produksi Minyak Pret ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan bahan, tahap penakaran, tahap *mixing*, tahap *filling*, tahap *crimping*, dan tahap pengemasan. Kemudian dalam tahap kegiatan produksi Minyak Pret telah sesuai dengan penerapan etika bisnis Islam baik dalam proses produksi, maupun kegiatan produksinya. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru adalah sama-sama membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada masalah, produk dan lokasi penelitian.

---

<sup>26</sup> Hanifa, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Minyak Wangi (Studi Pada Bisnis Minyak Pret Desa Lam Ara Kecamatan Banda Raya)” (Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

**Kedelapan**, penelitian yang dilakukan oleh Zeri Apandi (2022) yang berjudul “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Produksi Pada Usaha Serbuk Kopi”.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Kepala Curup berkenan dengan proses produksi masih menggunakan proses tradisional dengan cara menyangrai dan menggiling kopi hingga menjadi serbuk kopi. Dalam penerapan etika bisnis Islam pada produksi serbuk kopi di Desa Kepala Curup telah menerapkan nilai-nilai dalam etika bisnis Islam yaitu salah satunya kejujuran. Hal ini dibuktikan dalam menimbang serbuk kopi yang akan di jual kepada konsumen. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang implementasi etika bisnis Islam dalam produksi, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru yaitu terletak pada masalah, prodk, dan lokasi yang diteliti

**Kesembilan**, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadilah (2023) yang berjudul “ Analisis Implementasi Etika Bisnis Pada UMKM Profil Gypsum Desa Kali Jaran Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Perspektif

---

<sup>27</sup> Zeri Apandi, “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Produksi Pada Usaha Serbuk Kopi” (Skripsi. IAIN Curup, 2022).

Etika Bisnis Islam”.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan(*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Pandawa Profil Gypsum sudah menerapkan etika bisnis Islam yang sejalan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu kesatuan, keseimbangan, keadilan, kehendak bebas, tanggungjawab, dan kebenaran. UMKM Profil Gypsum tidak hanya memberikan pelayanan kebutuhan dan kepuasan konsumen melainkan juga menjadi sarana ketaatan kepada Allah Swt. dengan tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi, namun juga memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dengan tidak mengabaikan lingkungan sosialnya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pembahasan mengenai implementasi etika bisnis Islam, dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan, perbedaan terletak pada produk, dan lokasi penelitian.

**Kesepuluh**, penelitian yang dilakukan oleh Dhia-ul Haq (2018) yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kegiatan Produksi Kerupuk Ikan (Studi Usaha Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)”.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

---

<sup>28</sup> Nurul Fadilah, “Analisis Implementasi Etika Bisnis Pada UMKM Profil Gypsum Desa Kali Jaran Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Perspektif Etika Bisnis Islam” (Skripsi, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri. Purwokerta, 2023).

<sup>29</sup> Dhia-ul Haq, “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kegiatan Produksi Kerupuk Ikan (Studi Usaha Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)” (Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, 2018).

lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi drai usaha ini melalui : tahap persiapan, tahap pengolahan, tahap pengemasan, dan tahap pemasaran. Kegiatan produksi dilakukan sebagian besar telah menerapkan prinsip syariat Islam mulai bahan baku, modal usaha, penggunaan peralatan produksi, pengolahan limbah, manfaat dan masalah dari kegiatan produksi, perlindungan SDA, dan motivasi beribadah kepada Allah Swt. namun terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi yaitu tempat produksi yang belum memenuhi kriteria higienis sehingga menghambat untuk memperoleh sertifikat industri rumah tangga. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru adalah sama-sama membahas mengenai kegiatan produksi dalam industri makanan, dan persamaan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan terdapat pada topik penelitian yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap produksi, sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai etika bisnis Islam terhadap produksi, produk, dan lokasi penelitian.

**Kesebelas**, penelitian yang dilakukan oleh Veronica Valencia (2021) yang berjudul “ Implementasi Etika Produksi Islam Dalam

Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Kerupuk Turi Kota Bengkulu”.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data di dapat dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi etika produksi Islam dalam meningkatkan kepuasan pelanggan krupuk turi di Kota Bengkulu secara umum sudah sesuai dan telah memahami konsep dan dalam penerapan dilapangan telah sesuai pelanggan pun telah merasa puas terhadap kualitas yang disajikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas mengenai etika Islami dalam produksi. Perbedaan terdapat pada masalah, produk, dan lokasi penelitian.

**Kedua belas,** penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Chotimah (2020) yang berjudul “Analisis Etika Bisnis Islam Pada Proses Produksi Dan Distribusi (Penjualan) Di Toko Pengrajin Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo”.<sup>31</sup> penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa proses produksi kulit yang dilakukan di toko pengrajin kulit pribadi Kabupaten Ponorogo melanggar prinsip dasar etika bisnis yaitu kesatuan dan kebenaran. Produsen telah berbuat tidak

---

<sup>30</sup> Veronica Valencia, “Implementasi Etika Produksi Islam Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Kerupuk Turi Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

<sup>31</sup> Chusnul Chotimah, “Analisis Etika Bisnis Islam Pada Proses Produksi Dan Distribusi (Penjualan) Di Toko Pengrajin Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

adil terhadap konsumen karena telah mencampur kualitas kulit nomor 1 dengan kualitas kulit nomor 2. Sedangkan, proses distribusi di ushaa tersebut telah melanggar nilai dalam etika bisnis Islam, seperti tidak disiplin dan kurang tertib dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan penggantian obyek pesanan yang dilakukan secara sepihak yaitu pihak produsen. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru yaitu sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam dalam lingkup produksi. Sedangkan perbedaan terdapat pada topik distribusi dalam penelitian terdahulu, produk yang dibahas, serta lokasi penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang dialami.<sup>32</sup> Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.



Menggunakan analisis berbentuk kata-kata dan gambar kemudian di deskripsikan agar mudah dipahami oleh orang lain.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cara penelitian lapangan ( *field research* ), pengumpulan data dilakukan secara langsung terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dimana penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yaitu di *Home* Industri Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran dalam penelitian lapangan sangat berpengaruh agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara optimal. Peneliti berpengaruh penting dan termasuk instrument penting karena akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di *Home* Industri Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo.

## **3. Lokasi/Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil obyek penelitian pada *Home* Industri Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo yang beralamatkan di Dukuh Gendol RT 03 RW 01 Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo lebih tepatnya utara masjid

Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo sekitar 50 meter. Alasan peneliti mengambil penelitian ditempat tersebut karena melihat dari peningkatan dan produksi pentol corah serta otak-otak Assegaf Jaya dibandingkan dengan usaha lainnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengambil judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo”.

#### **4. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara berkelanjutan hingga data tersebut jenuh. data yang diperoleh selalu berbentuk tindakan atau kata-kata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh peneliti secara langsung dari wawancara peneliti dengan narasumber yaitu pemilik *Home* Industri Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo. data primer dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pelaksanaan kegiatan produksi yang Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo
- b. Penerapan etika bisnis Islam pada produksi *Home* Industri Pentol Corah Dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo

- c. Dampak dari penerapan Etika Bisni Islam bagi kelangsungan *Home* Industri Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo.

Sedangkan, data sekunder merupakan data yang tidak langsung yaitu sebuah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan berupa dokumen, foto, catatan, *website*, dll. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang didapatkan oleh peneliti yaitu dari jurnal ilmiah, buku, dan *website* sesuai dengan kajian yang dibahas.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi merupakan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terkait tingkah laku dengan mengamati sebuah tindakan individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara melihat dan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan terkait penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Pentol Corah dan Otak-Otak di *Home* Industri Assegaf Jaya Ponorogo, peneliti hadir dalam tempat produksi dan juga tempat penjualan usaha pentol corah dan otak-

otak guna memperoleh data yang akurat dan konkret juga berusaha mempelajari lebih dalam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang terdiri dari pewawancara dan narasumber yang berperan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dilakukan secara langsung dengan Bapak Ismani selaku pemilik usaha pentol corah dan otak – otak Assegaf jaya, Ibu Ulwin Husna selaku istri dari pemilik usaha, Ibu Ela selaku karyawan produksi Assegaf Jaya Ponorogo, Ibu Sri Ingatin selaku karyawan produksi Assegaf jaya Ponorogo, Ibu Surotun selaku karyawan produksi Assegaf Jaya Ponorogo, Ibu Eni selaku konsumen Assegaf Jaya Ponorogo, Shely Aninda selaku konsumen Assegaf Jaya Ponorogo, Mira selaku konsumen Assegaf Jaya Ponorogo, Bapak Indar selaku konsumen Assegaf Jaya Ponorogo, Bapak Andi selaku konsumen Assegaf Jaya Ponorogo, dan Bapak Indar selaku konsumen Assegaf Jaya Ponorogo.

. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur yaitu menggunakan pedoman pedoman wawancara yang telah tersusun rapi, sistematis, dan lengkap dalam porses pengumpulan data. Selain itu peneliti juga menerapkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang

dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi kegiatan penelitian, baik bersifat tertulis, lisan, ataupun gambar. Dalam kegiatan dokumentasi peneliti menggunakan sumber data yang digunakan sebagai bahan pendukung penelitian berupa gambar dan dokumen yang berkaitan dengan etika bisnis Islam dalam produksi usaha pentol corah dan otak-otak di *Home Industri Assegaf Jaya Ponorogo*.

## 6. Teknik Pengolahan Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dihimpun dari data wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang berlandaskan kategorisasi sesuai dengan masalah penelitian, kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.<sup>33</sup>

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengerucutkan data dan memfokuskan pada hal yang lebih krusial sehingga kesimpulan akhir dapat di verifikasi. Produk dari reduksi data berupa ringkasan dari catatan di lapangan yang meliputi catatan awal, perluasan, hingga penambahan.

---

<sup>33</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*, Cet.1 (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), 104.

### c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian informasi yang menitik beratkan penarikan kesimpulan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan berbagai susunan yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan memberikan tindakan yang mudah dipahami.

### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi ketika penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, susunan atau pola-pola, pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.<sup>34</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari, mengumpulkan, dan menyusun data dengan cara sistematis yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui pengorganisasian data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan perpaduan, menyusunnya kedalam pola penelitian, menyaring penelitian yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri, dan orang lain.<sup>35</sup> Analisis data kualitatif yaitu bersifat induktif dimana suatu analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

---

<sup>34</sup> Ibid 105.

<sup>35</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Kuningan: HQ. Kuningan, 2019), 150.

Laporan penelitian kualitatif bersifat kutipan data bersifat fakta yang telah diperoleh dari lapangan guna memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dalam bentuk uraian kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif yang berasal dari informasi terkait penerapan etika bisnis Islam terhadap produksi pada *Home Industri pentol corah dan otak-otak Assefaf Jaya Ponorogo*.

#### **8. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *member check* dan trigulasi. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya yaitu untuk mengetahui data yang diperoleh yang akan digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan sesuai apa yang dimaksud oleh informan. Sedangkan trigulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dilakukan terhadap sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data. Terjadi pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber melalui pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan lebih dari satu informan guna mendapatkan data dari usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf

---

<sup>36</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 320.

Jaya Ponorogo dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang berkaitan dengan usaha tersebut.<sup>37</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Dimana setiap bab berisi subbab guna mempermudah pembaca dalam memahaminya, yang digambarkan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Teori**, berisi tentang landasan teori untuk mendukung penelitian ini berisi mengenai Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo.

**Bab III Paparan Data**, berisi tentang profil *Home* Industri Assegaf Jaya di Ponorogo, data inti dan pendukung. Data yang dimaksud adalah data dari rumusan masalah penelitian.

**Bab IV Pembahasan/Analisis**, berisi mengenai proses paparan data dan analisis data dengan menggunakan teori dalam menjawab rumusan

---

<sup>37</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 368- 371.



masalah. Analisis data dengan teori dalam penelitian ini terdiri dari praktek produksi yang diterapkan dalam produksi usaha pentol corah dan otak-otak assegaf jaya ponorogo, penerapan etika bisnis Islam pada produksi usaha pentol corah dan otak-otak di umkm assegaf jaya ponorogo, dan dampak dari penerapan etika bisni Islam bagi kelangsungan usaha pentol corah dan otak-otak assegaf jaya ponorogo. dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dari data yang diperoleh dengan teori yang berkaitan.

**Bab V Penutup**, berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan juga pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang disajikan dengan singkat dan jelas. Selain itu, juga berisi saran yang dipaparkan dapat memberi pengetahuan, masukan dan pengetahuan yang dapat dikembangkan menjadi bahan penelitian yang baru.



## BAB II

### ETIKA BISNIS ISLAM, EKONOMI ISLAM , PRODUKSI DALAM EKONOMI ISLAM, KENDALA DAN DAMPAK

#### A. Etika Bisnis Islam

##### 1. Pengertian Etika

Secara etimologi etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ethos* yang berarti watak,kesusilaan, atau adat.<sup>38</sup>

Pengertian secara luas dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu :  
(1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), (2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, (3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>39</sup>

Frankena mengemukakan bahwa etika merupakan salah satu cabang filsafat yang mencakup filsafat moral atau pembenaran filosofis. Sebagai salah satu falsafah, etika berkenaan dengan moralitas beerta persoalan-persoalan dan pembenaran –pembenarannya. Moralitas sangat diperlukan dalam masyarakat karena perannya sebagai panduan bertindak (*action guides*).<sup>40</sup>

Menurut Brooks etika merupakan cabang dari filsafat yang menyidiki penilaian normatif tentang apakah perilaku ini benar atau

---

<sup>38</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru: Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 49.

<sup>39</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi Metode Dan Teknik Mengajar : Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 39.

<sup>40</sup> Ismail Nurdin, *Etika Pemerintahan : Norma, Konsep, Dan Praktek Etika Pemerintahan* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1.

apa yang seharusnya dilakukan. Kebutuhan akan etika muncul dari keinginan untuk menghindari permasalahan-permasalahan di dunia nyata.<sup>41</sup>

Menurut Bahrudin Salam etika merupakan cabang filsafat yang berbicara tentang nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan bahwa etika merupakan studi tentang tingkah laku manusia dan nilai-nilai moral manusia yang mengacu pada seperangkat sistem nilai atau moral yang mencakup tugas dan kewajiban perilaku seseorang.

## 2. Pengertian Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar bisnis merupakan usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah untuk keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang di inginkan dalam berbagai bidang, baik jumlah maupun waktunya.

Menurut Reymond E. Glos bisnis merupakan seluruh kegiatan dibidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.

Menurut Hughes dan Kapoor bisnis merupakan suatu kegiatan usaha aindividu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual

---

<sup>41</sup> I Ketut Widana dan Gusti Ayu Oka Cahya Dewi, *Prinsip Etika Profesi : Membangun Profesionalisme Diri* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2020), 3.

<sup>42</sup> Shilphy A. Oktavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 1.

barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang pelaku bisnis atau organisasi dalam bentuk memproduksi atau mendistribusikan barang/jasa yang didasari keinginan untuk memuaskan keinginan konsumen dan bertujuan untuk memperoleh laba.

### 3. Pengertian Bisnis Islam

Bisnis islam memiliki pengertian yang sangat berbeda dengan bisnis konvensional. Menurut Eny Latifah bisnis islam merupakan praktek bisnis yang dalam pelaksanaan operasional kegiatannya tidak boleh semata-mata mencari laba maksimal, dengan arti bahwa keuntungan yang diperoleh harus proporsional dengan tidak memberikan kerugian kepada orang lain.<sup>44</sup>

Menurut Yusanto bisnis islam merupakan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlahnya (kuantitas), kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya (aturan halal dan haram).

Menurut Viethzal Rivai dan Andi Buchari bisnis islam merupakan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun

---

<sup>43</sup> Eny Latifah, *Pengantar Bisnis Islam* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 1.

<sup>44</sup> Ibid 3.

dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Dengan kata lain, setiap bisnis islam harus memasukkan norma-norma atau nilai-nilai dalam hukum islam. Karena bisnis islam, pada hakikatnya berusaha mengarahkan pelaku bisnis dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya tanpa merugikan pihak lain.<sup>45</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bisnis islam merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau kelompok organisasi melalui produksi atau distribusi barang atau jasa yang didasari untuk memuaskan keinginan konsumen, tetapi tidak berorientasi pada laba saja melainkan juga memperhatikan norma dan nilai yang berlaku dalam ajaran islam termasuk memperhatikan halal dan haram dalam aktivitas bisnisnya.

Bisnis islam merupakan perwujudan dari syariat Allah Swt. untuk membedakan bisnis islam dengan bisnis konvensional terdapat ciri-ciri dan karakteristik bisnis islam menurut Mardani yaitu :

- a. Selalu berlandaskan pada nilai-nilai rohaniyah  
Merupakan kesadaran yang dimiliki manusia akan eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang harus taat disetiap tarik nafas hidupnya. Ada tiga aspek rohaniyah antara lain : konsep, sistem yang diberlakukan, dan pelaku (personil).
- b. Memiliki pemahaman terhadap bisnis yang halal dan haram

---

<sup>45</sup> Havis Aravik, Syarifah Gustiawati, dan Roziqin Halal Syah Aji, *Pengantar Bisnis Islam : Mengenal Kajian Bisnis dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2023), 6.

Seorang pelaku bisnis dituntut mengetahui benar fakta –fakta (*tahqiqul manath*) terhadap praktik bisnis yang sah dan saah. Disamping itu juga memahami dasar-dasar *nash* yang dijadikan dasar hukum.

c. Benar secara syari dalam implementasinya

Kesesuaian antara teori dan praktik, dari apa yang telah dipahami dan yang diterapkan. Sehingga pertimbangannya tidak semata-mata hanya berorientasi pada untung dan rugi secara materi.

d. Berorientasi pada hasil dunia dan akhirat

Dalam menjalankan bisnis seorang muslim yang sholeh tidak berorientasi pada hasil di dunia saja, namun juga kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, untuk mencapai kebahagiaan di akhirat seorang pelaku bisnis harus menjadikan bisnis yang dikerjakannya itu sebagai lading ibadah dan menjadi pahala dihadapan Allah. Hal ini dapat terwujud ketika bisnis dijalankan yang didasarkan pada nilai-nilai dan syariat islam.<sup>46</sup>

#### 4. Pengertian Etika Bisnis Islam

Menurut Muhammad Djakfar etika bisnis islam merupakan norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah,

---

<sup>46</sup> Ibid 11.

sehingga jadi acuan untuk pelaku bisnis untuk menjalankan atau mengelola bisnis secara alami.<sup>47</sup>

Menurut Ali Hasan etika bisnis islam merupakan akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang benar.

Menurut A.A. Hanafi Hamid Salim etika bisnis islam merupakan nilai-nilai etika islam yang secara khusus mengenai aktivitas bisnis yang terdiri dari prinsip-prinsip dalam etika bisnis islam.

Menurut Asep Maulana Rohimat etika bisnis islam merupakan perilaku seorang pembisnis yang harus disesuaikan dengan aturan-aturan syariat islam saat melakukan kegiatan bisnisnya sehingga hasil dari bisnis yang dilakukan adalah harta yang thoyib dan halal.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa etika bisnis islam merupakan seperangkat prinsip dan nilai-nilai moral yang ada dalam Al-Quran dan Sunnah yang mengatur bagaimana aktivitas bisnis seharusnya dilakukan dan tidak keluar dari bingkai islam.

---

<sup>47</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Paradigma Spiritualitas Dan Kearifan lokal* (Malang: UIN Maliki Pers, 2019), 12–13.

<sup>48</sup> Alfiani Usman, “Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad Djakfar” (Skripsi, Sulawesi Selatan, IAIN Pare Pare, 2022), 52.

## 5. Prinsip-Prinsip Dalam Etika Bisnis Islam

Dalam etika bisnis islam mengedepankan nilai-nilai dal Al-Quran. Oleh karena itu, beberapa nilai dasar di dalam etika bisnis memuat beberapa prinsip dari ajaran islam, antara lain<sup>49</sup> :

### a. Kesatuan (Tauhid/*Utulity*)

Seorang muslim memandang bahwa semua kekayaan yang dimiliki hanya milik Allah, karena Allah lah yang maha kuasa dan maha Esa, yang mampu menolong dalam kondisi susah dan berpengaruh besar dalam aturan dan ketaatan muslim dalam menjalankan hukum allah. Prinsip ini dikembangkan dari persepsi bahwa seluruh aktivitas manusia selalu diawasi oleh Allah. Baik atau pun buruk perilaku manusia akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Penerapan konsep ini sebagai pelaku bisnis yaitu :

- 1) Dilarang melakukan deskriminatif
- 2) Menjual barang sesuai mutu
- 3) Dilarang menggunakan sumpah
- 4) Bermurah hati
- 5) Tertib administrasi dalam praktik minjam meminjam
- 6) Menetapkan harga secara transparan
- 7) Dilarang melakukan gharar.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Muhammad Djakfar. *Etika Bisnis : Paradigma Spiritualitas Dan Kearifan lokal*, 15.



b. Keseimbangan (Keadilan)

Keseimbangan merupakan bagian dari jujur dan adil. Adil merupakan perilaku yang dekat dengan takwa, karena dalam perniagaan islam melarang adanya perilaku buruk seperti menipu sekalipun dalam kegiatan yang menimbulkan ketaguan. Konsep keseimbangan harus diterapkan seperti keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu islam memberi tuntunan bahwa para pelaku bisnis muslim dapat menerapkan tindakan-tindakan bisnis yang dapat memberikan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Sehingga manusia dapat hidup untuk kesejahteraan bersama, bekerja sama saling memberi manfaat keterampilan masing-masing.<sup>51</sup>

Keadilan dalam berproduksi merupakan prinsip etika yang mendasar yang perlu diterapkan dalam aktivitas dan entitas bisnis. Dalam proses produksi dan perniagaan harus dilakukan dalam lingkup kebaikan dan tidak melanggar jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. serta tidak pada sesuatu yang membinasakan yaitu harus menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid 28–36.

<sup>51</sup> Faisal Badrean dkk., *Etika bisnis Dalam Islam*, Edisi ke 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 88.

<sup>52</sup> Novita Ambarsari dan Luhur Prasetyo, “Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam,” *Journal of Economics and Business Research* Vol 2, no. No. (2022): 126.

c. Kehendak Bebas

Manusia memiliki kebebasan dalam membuat kontrak dan menrpatinya ataupun mengingkarinya. Seorang muslim yang berserah diri , maka ia akan menepati kontrak yang telah dibuat. Dalam masalah perjanjian, baik perjanjian kesetiaan kepada Allah maupun perjanjian yang dibuat dalam pergaulan sesama kehidupan manusia harus memenuhi janji-janji tersebut.<sup>53</sup>

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab kepada Tuhan dalam pandangan etika bisnis karena didasari bahwa manusia dalam menjalankan aktivitas bisnis dan segala obyek yang diperdagangkan maupun diproduksi hakikatnya adalah anugrah dari Allah. Manusia selaku pelaku bisnis hanyalah sebatas melakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Sedangkan tanggungjawab kepada manusia karena manusia adalah mitra yang harus dihormati hak dan kewajibannya. Islam tidak pernah mentolerir pelanggaran atas hak dan kewajiban sehingga disinilah arti penting pertanggungjawaban itu dijunjung tinggi oleh manusia.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Rafiq Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 39.

<sup>54</sup> Muhammad Djakfar. *Etika Bisnis : Paradigma Spiritualitas Dan Kearifan lokal*, 19.

e. Kebenaran (Kebijakan dan Kejujuran)

Kebenaran merupakan nilai yang dijadikan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap, dan perilaku yang benar. Kebijakan adalah sikap yang baik dan yang merupakan tindakan memberi keuntungan bagi orang lain. Sedangkan, kejujuran merupakan sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan.<sup>55</sup>

Pada etika bisnis Islam terdapat sejumlah perbuatan yang dapat mendongkrak para pembisnis Muslim yaitu kemurahan hati, motif pelayanan yang baik, dan kesadaran akan adanya Allah Swt. dan memprioritaskan aturan. Islam memandang sikap yang baik sangat dianjurkan dalam berbisnis. Dari sikap kebenaran, kebijakan dan kejujuran dapat terbentuk secara otomatis dan mampu melahirkan peraudaraan, persaudaraan yang tercipta antar kemitraan akan saling menguntungkan tanpa adanya penyesalan dan penyalahan sedikitpun. Dengan demikian, kebenaran, kebijakan, dan kejujuran dalam semua proses bisnis akan dilakukan secara transparan. Al-Quran telah menegaskan agar menjalankan bisnis tidak dengan kebatilan, kerusakan, dan kezaliman. Sebaliknya harus dilakukan dengan sukarela dan kesadaran penuh.

---

<sup>55</sup> Muhammad Natadiwiry, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Granada Press, 2007), 38.

## B. Ekonomi Islam

Menurut M. Akram Kan ekonomi Islam merupakan ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan oleh Akram Kan memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).<sup>56</sup>

Menurut Muhammad Abdul Mannan ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>57</sup>

Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam merupakan sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makroekonomi yang berkesinambungan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>58</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Sistem ekonomi yang dimaksud yaitu nilai etika, keadilan, dan kepatuhan terhadap hukum syariah guna mewujudkan kebahagiaan dunia samapai akhirat.

---

<sup>56</sup> Nurul Huda dkk., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2018), 1.

<sup>57</sup> M. Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 15–16.

<sup>58</sup> M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Depok: Gema Insani, 2000), 7.

### C. Produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi merupakan bangkal dari kegiatan ekonomi. kegiatan konsumsi dan distribusi tidak akan tercipta apabila kegiatan produksi tidak ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Dalam kamus bahasa Inggris oleh M. Kasir Ibrahim kata *production* berarti penghasilan.<sup>59</sup>

Menurut Tri Prancoyo dan Antyo Pracooyo produksi merupakan sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai *input* menjadi *output*.<sup>60</sup>

Menurut Sadano Sukirno produksi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>61</sup>

Menurut Rafsandjani dan Rieza Firdian produksi merupakan suatu sistem yang didalamnya terkandung tiga unsur yaitu *input*, proses, dan *output*. *Input* dalam proses produksi terdiri atas bahan baku/bahan mentah, energi yang digunakan dan informasi yang diperlukan. Proses merupakan kegiatan yang mengolah bahan, energi, dan informasi perubahan sehingga menjadi barang jadi. *Output* merupakan barang jadi sebagai hasil yang dikehendaki.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> M. Kasir Ibrahim, *Kamus Lengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2007), 242.

<sup>60</sup> Tri Kunawangsih Pracooyo dan dan Antony Pracooyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Grasindo, 2006), 75.

<sup>61</sup> Sadano Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 185.

<sup>62</sup> Rafsandjani dan Rieza Firdian, *Pengantar Bisnis Bagi Pemula* (Malang: CV. Kautsar Abadi, 2017), 98.

Dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan kegiatan manusia dalam mengubah *input* melalui proses produksi dengan memanfaatkan faktor produksi menjadi *output* yang memiliki nilai guna kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

### 1. Pengertian Produksi dalam ekonomi Islam

Menurut Kahf produksi islam merupakan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>63</sup>

Menurun Abdul Mannan produksi dalam islam menekankan pentingnya *altruism* bagi produsen islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *pareto optimality* dan *given demand hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.<sup>64</sup>

Menurut Siddiqi produksi islam merupakan sebuah kegiatan untuk menyediakan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebijakan atau kemanfaatan (*maslahah*) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Monzer Khaf, *Ekonomi Islam, (telaah analitik terhadap fungsi system ekonomi islam)*, terj. Machnun Husein dari judul aslinya " *The Islamic Economy: Analytical of the Funchtioning of the Islamic Economic System* " (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 57.

<sup>64</sup> *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, 55.

<sup>65</sup> M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 54.

Menurut Abdurrahman Yusro Ahmad produksi merupakan proses produksi mengacu pada nilai *utility* dan masih dalam bingkai halal serta tidak membahayakan bagi diri sendiri atau sekelompok masyarakat.

Menurut Yusuf Qardhawi produksi Islam merupakan sarana, prasarana, dan suatu tata cara kerja secara umum. Dalam kitab *Daurul Qiyam Wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami* menjelaskan bahwa konsep produksi dalam islam meliputi : perhatian Al-Quran terhadap sumber daya alam, memproduksi dalam lingkup halal, memperhatikan target.<sup>66</sup>

Dapat disimpulkan bahwa produksi Islam merupakan proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi *output* dengan cara baik dan tidak keluar dari bingkai halal yang memiliki nilai guna yaitu memberi *maslahah* bagi umat manusia.

## **2. Prinsip –Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam**

Prinsip produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan peradapan kemanusiaan. Produksi tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam, hal ini yang mendasari manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam menjalankan produksi islam mengutamakan akhlak utama dalam produksi. Akhlak utama yang yang harus diterapkan dalam setiap melakukan proses produksi yaitu berproduksi dan bekerja pada lingkup yang halal. Dalam pandangan ekonomi islam tidak semua barang dan jasa yang dihasilkan dari aktivitas produksi disebut sebagai aktivitas produksi, karena pada dasarnya semua

---

<sup>66</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Norma & Etika Ekonomi Islam* (Depok: Gema Insani, 2022). 110-7

kegiatan ekonomi dalam islam termasuk produksi berkaitan dengan halal dan haram barang dan jasa serta cara memperoleh bahan baku.

M.M.Metwally menyebutkan bahwa dalam lingkup perusahaan, termasuk asumsi-asumsi produksi harus dilakukan untuk barang halal dengan proses produksi dan pasca produksi yang tidak menyebabkan kemudharatan. Setiap orang diberi kebebasan untuk melakukan usaha produksi asalkan halal dan tidak menimbulkan kemudharatan.<sup>67</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi dalam produksi. Dengan demikian tujuan produksi islam menurut Yusuf Qardhawi yaitu guna memenuhi kebutuhan setiap individu dan mewujudkan kemandirian umat dan menghindari kemudharatan. Kemudian Yusuf Qardhawi mengemukakan tiga prinsip produksi dalam islam, yaitu<sup>68</sup> :

a) Berproduksi dalam lingkup halal

Prinsip produksi dalam islam yang harus dilaksanakan oleh umat muslim baik organisasi maupun individu adalah berpegang pada semua hal yang diharamkan oleh Allah dan tidak memicu kerusakan serta memperhatikan manfaat dari barang yang diproduksi yang diukur dari bahan baku yang hendak di produksi. Pada konsep konvensional produsen tidak mengenal halal dan haram dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh seorang produsen. Mereka memprioritaskan keuntungan semata dan tidak memperhatikan kualitas, dan status halal haram yang

---

<sup>67</sup> Idri. Idri, *Hadis Ekonomi : Ekonomi Dalam Perspektif* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015), 68.

<sup>68</sup> Al- Qardhawi, *Norma & Etika Ekonomi Islam*, 101.



mungkin dapat menumbulkan kemadharatan umat manusia. Serta tidak memperdulikan apakah produksi yang dijalankan sesuai etika bisnis islami atau tidak.

Produk makanan halal dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 518 Tahun 2001 pasal 1 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal merupakan produk makanan yang tidak mengandung unsur atau bahan yang bersifat haram dan dilarang dikonsumsi seorang muslim.<sup>69</sup> Dan cara pengolahannya tidak bertentangan dengan syariat islam. Dalam islam terdapat dua jenis makanan yang memiliki status haram bila dikonsumsi umat muslim, yaitu :

- 1) Haram karena dzatnya, bahwa asal dzatnya sudah berstatus haram , seperti bangkai, babi, khamr, dll.
- 2) Haram karena sebabnya yang tidak berhubungan dengan dzatnya. Maksudnya asal dzat tersebut halal namun, menjadi haram karena ada sebab yang berkaitan dengan makanan tersebut. Misalnya ayam hasil mencuri, sesajen perdukunan, dan makanan yang disuguhkan ketika ada acara tertentu diluar syariat islam.<sup>70</sup>

Pemeriksaan produksi yang halal dapat dilihat dari keadaan bahan baku, proses produksi, peralatan, sistem manajemen, dan beberapa hal

---

<sup>69</sup> Keputusan Menteri Agama RI No. 518 Tahun 2001 pasal 1 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal.

<sup>70</sup> Suryana, *Makanan Yang Halal Dan Haram* (Jakarta: PT. Bintang Ilmu, 2018), 7.

yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi. Dalam menjalankan proses produksi, seorang produsen muslim harus memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan barang atau jasa yang akan diproduksi.

Islam menegaskan bahwa pentingnya menciptakan kemaslahatan dalam berproduksi Islam menganjurkan umatnya untuk mencari kemaslahatan dalam setiap perbuatan yang dilakukan termasuk produksi. Seluruh kegiatan produksi mengandung unsur ilegalitas, rentenir, dan spekulasi pasar gelap. Produsen muslim sebaiknya menghindarinya sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Maidah ayat 90 yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundf i nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.*<sup>71</sup>

Setiap hendak melakukan produksi seorang produsen haruslah memperhatikan syariat islami yang telah ditetapkan. Jaminan produk halal telah diatur dalam Undang-undang No. 33 Pasal 21 Tahun 2014, menyebutkan bahwa proses produksi harus memenuhi beberapa kriteria dimana lokasi, tempat penyembelihan hewan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan dan penyajian

---

<sup>71</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Dharma Art, 2015),338 .

produk yang dihalalkankan oleh islam.<sup>72</sup> Selain itu, lokasi dalam melakukan kegiatan produksi, tempat, dan alat produksi wajib dijaga kebersihannya dan ke higienisannya, bebas dari najis, dan bebas dari dzat yang menyebabkan produk menjadi tidak halal.

b) Perlindungan sumber daya alam

Menjaga sumber daya alam merupakan etika terpenting dalam menjalankan sebuah produksi. Sumber daya alam diciptakan Allah swt. untuk memenuhi kebutuhan manusia dibumi untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin. Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 9 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.<sup>73</sup> Sumber daya merupakan suatu hal yang mempunyai nilai guna apabila telah melalui tahap produksi yang baik dan benar. Sumber daya alam adalah keseluruhan faktor- faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, dan faktor sosial yang mampu membentuk seluruh lingkungan disekitar kita. Sumber daya alam meliputi benda hidup dan benda mati ang berasal dari bumi, boisfer, dan

---

<sup>72</sup> Undang-undang No. 33 Pasal 21 Tahun 2014 Tentang Jaminan produk halal.

<sup>73</sup> Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 9 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

atmosfer yang keberadaannya sangat tergantung pada aktivitas dan kebutuhan manusia.<sup>74</sup>

Masalah lingkungan disebabkan adanya interaksi antara aktivitas ekonomi manusia dan sumber daya alam, yang berawal dari adanya permintaan masyarakat berupa barang dan jasa, yang dapat meningkatkan permintaan sumber daya alam. Dengan adanya kegiatan ekonomi maka sumber daya alam yang tersedia semakin berkurang. Islam sangat memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam dari kehancuran dan kerusakan di muka bumi. Tugas manusia yang menduki khalifah dibumi yaitu menjaga dan melestarikan sumber daya alam dengan tidak melakukan eksploitasi secara besar-besaran.

Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku mentah yang kemudian diolah menjadi bahan jadi dan setengah jadi guna menciptakan barang dan jasa. Dalam kegiatan produksi tidak terlepas dari limbah sisa produksi. Limbah merupakan masalah serius. Oleh karena itu regulasi tentang industrialisasi rumah marak dicanangkan oleh pemerintah. Perindustrian menjelaskan pengelolaan limbah Industri baik cair, padat, maupun gas diperlukan untuk pencapaian tujuan pengelolaan limbah, serta untuk meningkatkan efisiensi

---

<sup>74</sup> Sarintan Efratani Damanik, *Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 2.

pemakaian sumber daya. Secara umum, pengelolaan limbah merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup reduksi, pengumpulan, penyimpangan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan, dan penimbunan.

Tindakan melindungi sumber daya alam dilakukan dengan memanfaatkan bahan baku dalam berproduksi sesuai porsinya dan tidak tamak terhadap melakukan produksi agar tidak menimbulkan masalah bagi lingkungan yang dapat mencemari lingkungan dan memberikan dampak buruk terhadap sumber daya alam itu sendiri. Dalam mengatasi masalah terkait limbah makanan menurut Agensi Perlindungan Lingkungan (EPA), hierarki dalam pemulihan makanan dapat mengambil tindakan dengan cara :

- 1) Pengurangan sumber timbulan limbah makanan sisa, seperti membeli bahan makanan sesuai porsi dan jenis makanan yang akan dimasak, mengambil porsi makanan yang secukupnya.
- 2) Memberikan sebagian makanan kepada orang lain yang membutuhkan, bank makanan atau tempat penampungan.
- 3) Menjadikan sisa makanan sebagai makanan hewan.

- 4) Menampung limbah minyak untuk dikonversi sebagai bahan bakar ke industri yang mengelola limbah minyak.
- 5) Memilah sisa bahan makanan untuk kemudian dijadikan kompos yang berguna bagi kesuburan tanah.
- 6) *Landfill* atau insinerasi ,merupakan anjuran terakhir pengelolaan limbah makanan.<sup>75</sup>

c) Memperhatikan target

Ekonomi islam menganjurkan dilakukannya aktivitas produksi dan pengembangannya dengan baik yang meliputi kualitas dan kuantitas. Ekonomi islam tidak mengutamakan keuntungan materiil saja tetapi juga didasari dengan konsep islami yaitu kebahagiaan manusia (*fallah*) dan kehidupan yang baik, keadilan sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia.<sup>76</sup> Target yang harus dicapai produsen muslim dalam menjalankan kegiatan produksi yaitu swadaya dibidang komoditi ataupun swadaya jasa yang mampu menciptakan kehidupan yang layak. Dalam produksi islami terdapat beberapa tujuan utama produksi yang harus dicapai , yaitu :

---

<sup>75</sup> Corie Indria Prasasti dkk., *Pengelolaan Sampah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Domestik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), 39.

<sup>76</sup> *Islam Dan Tantangan Ekonomi*, 7.

### 1) Target Swasembada Individu

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja sesuai dengan profesinya. Dengan bekerja manusia tidak bergantung dengan orang lain dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Pekerjaan atau profesi yang dipilih juga harus dalam kategori halal. Kehidupan manusia di lingkup ekonomi empat standart yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan, yaitu:

- a. Standar primer merupakan dimana keadaan yang dilalui manusia dalam keadaan sulit, paceklik, dan mendekati kematian.
- b. Standar cukup merupakan standar terendah dalam kehidupan, tidak lebih dan juga tidak kurang. Tidak ada masa dan sarana untuk mencapai satu bentuk kemewahan dan kelapangan.
- c. Standar swasembada atau mapan yang dimaksud yaitu bukan hanya sekedar cukup, tetapi cukup dalam arti sebenarnya. Inilah standar yang ditargetkan oleh Islam untuk seluruh

manusia, muslim maupun nonmuslim. Menurut Nawawi, swadaya yang dimaksud oleh Islam ialah cukup sandang, pangan, pangan, dan segala kebutuhan. Tanpa berlebihan dan tidak pula terlalu irit untuk pribadi dan keluarga.

- d. Standar mewah merupakan standar yang dilarang oleh Islam. Oleh karenanya, jika memiliki rezeki berlebih sebaiknya menggunakan standar mapan dan menghindari standar mewah.<sup>77</sup> Ajaran Islam menyarankan agar umat muslim mencapai standar mentargetkan agar pemeluknya mencapai standar swadaya atau mandiri dengan usaha dengan berperilaku sekadarnya dan merasa cukup dalam mengkonsumsi baik barang dan jasa. Sikap tersebut dapat menghindarkan dari perilaku bermewahan dan pemborosan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Al- Qaradhawi, *Norma & Etika Ekonomi Islam*, 108–9.

<sup>78</sup> Nabilah Fina Asyifa, *Penerapan Etika Bisnis Islam Persepektif Yusuf Al-Qardhawi Terhadap Produksi Usaha Bisnis Tas: Studi Kasus Di Auckland, Tanggulangin, Sidoarjo*. Skripsi. 2023. 19



## 2) Target Swasembada Masyarakat atau Umat

Menurut Yusuf Qardhawi terdapat dua hal guna mewujudkan program tersebut, yaitu saran dan prasarana, dan kepatuhan masyarakat terhadap program tersebut meliputi: perencanaan yang matang mengembangkan sumber daya manusia, mendayagunakan sumber daya alam, dan memproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.<sup>79</sup>

### 3. Faktor Produksi Islami

Dalam aktifitas produksi, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang atau jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan variabel tetap (*variable input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu haruslah tetap tersedia. sementara jumlah penggunaan jumlah faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Semakin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan. Menurut Ghazali faktor produksi antara lain :

---

<sup>79</sup> Op.cit 118.

- a) Tanah dengan segala potensinya, sebagai barang yang tidak akan pernah bisa dipisahkan dari bahasan tentang produksi.
- b) Tenaga kerja, karena kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja.
- c) Modal atau *capital*, obyek material yang digunakan untuk memproduksi suatu kekayaan ataupun jasa ekonomi.
- d) Manajemen produksi, untuk mendapatkan kualitas produksi yang baik diperlukan manajemen yang baik juga.
- e) Teknologi, alat-alat produksi baik berupa mesin, pabrik maupun yang lainnya.
- f) Bahan baku ataupun material yang berupa pertambangan, pertanian, dan hewan.<sup>80</sup>

#### **D. Pengertian Kendala**

Pengertian kendala menurut Simon Sumanjoyo Hutagalung, Dedy Hermawan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan faktor atau keadaan yang menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Tujuan mengetahui kendala bagi pelaku bisnis adalah agar dapat menemukan solusi untuk mengatasi Kendal-kendala yang ada sehingga dalam pelaksanaan selanjutnya dapat berhati-hati dan diperbaiki. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala merupakan keadaan yang dialami

---

<sup>80</sup> Idri. *Hadis Ekonomi : Ekonomi Dalam Perspektif*, 119.

seseorang dalam mencapai sasaran, atau kekuatan yang memicu pembatalan pelaksanaan.<sup>81</sup>

## E. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan (baik dalam bentuk positif maupun negatif).<sup>82</sup> Pengaruh positif berarti perubahan kearah yang lebih baik dan pengaruh negatif berarti berubah kearah yang lebih buruk. Setiap tindakan seseorang atau kelompok dapat dipastikan memiliki dampak pada tingkatan atau kekuatan dampak tersebut yang berbeda-beda, ada yang berdampak sangat kuat, ada yang sedang, dan ada yang kecil. Secara langsung maupun tidak langsung, ada yang berdampak sangat luas maupun berdampak atau radius yang sempit.<sup>83</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan kekuatan yang memiliki pengaruh positif maupun negatif baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>81</sup> Simon Sumanjoyo Hutagalung dan Dedy Hermawan, *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.), 114.

<sup>82</sup> Juliana Simbolon, Posman HP Marpuang, dan Gita Lestari, *Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani pengungsi Sinabung* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 9.

<sup>83</sup> Bagas Yulistyati Setyawan, *Alur Pikir Aktualisasi* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 63.

### **BAB III**

## **PAPARAN DATA PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEGIATAN PRODUKSI PENTOL CORAH DAN OTAK-OTAK ASSEGAF JAYA PONOROGO**

### **A. Gambaran Umum Usaha Assegaf Jaya**

#### **1. Sejarah Usaha Assegaf Jaya**

Assegaf jaya merupakan sebuah home industri yang ada di Kota Ponorogo yang memproduksi pentol corah dan otak-otak. Usaha ini berdiri sejak tahun 2013 yang didirikan oleh Bapak Ismani. Awal mula usaha ini ada yaitu ketika ibu Ulwin Husna yaitu istri Bapak ismani hamil anak pertama dan nyidam pentol corah khas Kota Madiun. Pak Ismani merasa bahwa perjalanan dari Kota Ponorogo ke Kota Madiun sangatlah jauh maka beliau berinisiatif membuat sendiri. Beliau melakukan beberapa kali eksperimen untuk menemukan rasa yang tepat. Eksperimen dilakukan selama satu bulan. Setelah menemukan rasa yang dirasa enak beliau berinisiatif untuk menjualnya dan ingin menjadi wirausaha dengan berjualan pentol corah dan otak-otak. Nama Assegaf diambil dari nama anak pertamanya, dan jaya adalah harapan Pak Ismani terhadap usahanya agar selalu berkembang dan mengalami kemajuan.<sup>84</sup>

Pada awal penjualan Pak Ismani berjualan di daerah Jetis tepatnya di depan MTS Kecamatan Jetis, karena tempat tersebut sangat strategis

---

<sup>84</sup> Ismani, *Wawancara*, 19 September 2023.

yaitu dekat dengan keramaian. Pada bulan pertama usaha pentol corah dan otak-otak ini berdiri mengalami penjualan yang sangat lumayan besar. Pak Ismani tidak menyangka bahwa produknya sangat diminati oleh pelanggan, dan dari sini lah beliau ingin membuka stand baru yaitu di dekat gedung Pascasarjana IAIN Ponorogo, tepatnya di Jalan Pramuka Gg 2 Kota Ponorogo yang bertahan hingga saat ini. Menginjak tahun ke lima usaha ini mampu mendirikan sepuluh stand di daerah ponorogo dengan lokasi berdekatan dengan lembaga sekolahan, namun Pak Ismani dan istrinya merasa kewalahan dalam mngelolanya karena semua proses produksi menggunakan tenaga manual. Beliau akhirnya menutup sebagian stand, kini hanya tersisa tiga stan saja yaitu dekat MTS Jetis, Dekat Gedung Pascasarjana IAIN Ponorogo, dan Dekat Kampus 2 IAIN Ponorogo. Kini Pak Ismani lebih fokus menjadi produsen pertama dan membuka kulakan dirumahnya. Pembeli yang datang atau memesan produk ini datang dari berbagai daerah baik dari sekitaran Kota Ponorogo sendiri, maupun dari luar kota, yaitu seperti dari Mojokerto, Jombang, Pacitan, dan Tulungagung dan Malang. Pendistribusian melalui penitipan bus antar kota, diutamakan dalam jangka waktu satu hari sampai. Hal ini karena kekhawatiran produsen terhadap kualitas barang, karena tidak memakai pengawet, dan ditakutkan mudah basi.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Ibid.

Kini Usaha Assegaf Jaya memiliki 28 karyawan, 20 karyawan termasuk bagian produksi dan 8 karyawan lainnya bagian pemasaran. Produksi dimulai selepas subuh pukul 05.00- 12.30 WIB. Karyawan produksi dibagi menjadi dua shift. Para karyawan produksi diambil dari tetangga Pak Ismani dan kerabat saja. Dan untuk karyawan pemasaran diambil dari beberapa mahasiswa yang bekerja sampingan di usaha tersebut. Kini usahanya telah berjalan 10 tahun dan terus mengalami peningkatan baik jumlah penjualan maupun jumlah karyawan.<sup>86</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a) Visi

Berani berkarya, jangan pernah menyerah, terus mencoba dan selalu bersyukur.

### b) Misi

c) Mempertahankan kualitas produk agar rasa dan kualitas tetap terjaga.

d) Mengutamakan kebersihan dari mulai proses produksi, kualitas bahan baku yang digunakan, dan tempat produksi.

e) Memberikan pelayanan yang ramah, mudah, dan cepat.

f) Membangun jaringan industri yang luas serta membuka lowongan pekerjaan bagi orang yang ingin berjualan pentol corah.

---

<sup>86</sup> Ibid.

Mengutamakan loyalitas, tanggungjawab, dan memberikan pelatihan bagi orang yang ingin berjualan pentol corah secara gratis dengan berlandaskan kemauan.

### 3. Struktur Organisasi

**Gambar 1.1**



*Struktur Organisasi Usaha Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya*

*Ponorogo*

#### 4. Job Deskripsi Pekerjaan

##### a. Pemilik Usaha

- 1) Bertanggung jawab mengawasi, mengambil keputusan dan mengatur kegiatan yang hendak dilakukan.
- 2) Berbelanja kebutuhan berupa bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pentol corah dan otak-otak.
- 3) Menakar bahan dan bumbu yang akan diproduksi oleh karyawan.
- 4) Mendistribusikan produk secara langsung kepada pembeli.
- 5) Melakukan komunikasi secara internal maupun eksternal dengan pihak-pihak terkait usaha.
- 6) Menentukan harga dan gaji karyawan.
- 7) Menentukan strategi dan sistem segmentasi pasar.
- 8) Membangun dan mengembangkan usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya.

##### b. Karyawan Produksi

- 1) Mengolah bahan-bahan yang telah disiapkan oleh owner, yaitu mengaduk adonan yang telah disiapkan, menggoreng tahu, mengukus tahu yang dibelah lalu diberi adonan pentol corah, selanjutnya



pentol corah akan dipotong berbentuk kotak kecil seukuran dengan pentol pada umumnya. Dan mengaduk serta menggoreng adonan otak-otak hingga matang.

- 2) Menjaga kehygienisan kualitas produk dan tempat produksi.
- 3) Mengemas pentol corak dan otak-otak yang matang dan menimbang sesuai berat dan takaran. untuk pentol corah satu bungkus berisi 1,2 kilogram dan otak-otak satu bungkus berisi 500 gram.

#### c. Karyawan Pemasaran

- 1) Menyiapkan outlet dan mempersiapkan produk yang akan dijual kepada konsumen.
- 2) Mendata barang dagangan yang akan dijual dan mengecek stok barang dagangan.
- 3) Melayani pembeli.
- 4) Merangkum laporan penjualan.<sup>87</sup>

#### 5. Produk Di Assegaf jaya

Home industri Assegaf Jaya memiliki dua varian produk, yaitu

##### a. Pentol corah

Pentol corah terbuat dari tepung terigu, tepung tapioka, tahu, dan bumbu berupa bawang putih,

---

<sup>87</sup> Ulwin husna, *Wawancara*, 19 September 2023.

merica, garam, serta penyedap rasa. Pentol corah dijual dengan harga Rp. 22.000/1,2 kilogram.<sup>88</sup>

b. Otak-otak

Otak-otak terbuat dari tepung tapioka, bumbu, dan ikan tenggiri. Otak-otak dijual dengan Rp. 9.000/ 500 gram.<sup>89</sup>

## B. Data

### 1. Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo

Kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya dilakukan secara manual. Hal ini dilakukan untuk menjaga cita rasa dari produk pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya. Dalam kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap ini karyawan produksi menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak seperti tepung tapioka, tepung terigu, bumbu : bawang putih, garam, lada, penyedap rasa yang dihaluskan, ikan tenggiri untuk otak-otak, dan tahu untuk pembuatan pentol corah.

Tahap selanjutnya yaitu pengolahan. Pada tahap pembuatan pentol corah semua bahan diaduk dengan menggunakan tenaga manual. Tepung tapioka yang digunakan menggunakan merk *rosebrand* dan tepung merk segitiga biru. Pelaksanaan kegiatan yang baik adalah

---

<sup>88</sup> Ibid.

<sup>89</sup> Ibid.

ketika hasil produksi sesuai dengan perencanaan yang disusun di awal. Dalam pelaksanaan produksi secara islami seorang produsen harus mampu mengkoordinasikan semua hal yang berkaitan dengan produksi dan tidak melanggar prinsip-prinsip produksi dalam ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di usaha Assegaf Jaya Ponorogo, bahwa produksi harus memenuhi prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi, antar lain :

a. Berproduksi pada lingkup yang halal

Produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya berproduksi dengan cakupan halal. Bahan baku yang digunakan seperti tepung tapioka, tepung terigu, bawang putih, garam, lada, tahu, dan ikan. Bahan baku di dapat dari distributor dan para nelayan atau penambak ikan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Ismani selaku pemilik usaha, bahwa :

“Dalam menjalankan produksi kita menggunakan bahan baku yang halal mbak, soalnya kami mengambil tepung itu dari distributornya langsung yaitu PT. Ahola pesanan kami juga diantar sampai depan rumah industri. Tepung yang kami gunakan juga sudah memiliki sertifikasi halal yaitu merk segitiga biru dan *rosebrand*. Sedangkan untuk pembuatan otak-otak itu kita ambil ikannya langsung dari para nelayan yang masih *fresh*. Ikan yang digunakan

adalah ikan tengiri, namun jika tidak ada kami menggunakan ikan tongkol. Untuk bumbu seperti bawang putih, garam, dan penyedap rasa saya kira tidak ada masalah karena istri saya yang belanja ke pasar”.<sup>90</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh istri Bapak Ismani bahwa pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya yaitu Ibu Ulwin Husna sangat memprioritaskan kehalalan produksi terutama bahan baku. “Kami sebisa mungkin memprioritaskan kualitas serta kehalalan produk mbak, harapan kami tidak ada pelanggan yang kecewa, jika ada pelanggan yang komplain sebisa mungkin kami perbaiki terus produk kami mbak”.<sup>91</sup>

Selain bahan-bahan yang halal dalam produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo tidak menggunakan zat pewarna makanan, pengawet, dan tambahan lain yang berstatus haram untuk dikonsumsi hingga dapat membahayakan kesehatan tubuh konsumen seperti yang didampaiakan Bapak Ismani, beliau mengatakan “Di Assegaf Jaya harus sangat-sangat dihindari mbak karena saya tahu bahaya dari bahan-bahan pengawet atau pewarna tidak sehat dan memicu banyak penyakit selain itu

---

<sup>90</sup> Ismani, *Wawancara*, 24 September 2023.

<sup>91</sup> Ulwin Husna, *Wawancara*, 26 September 2023.

kan juga membuat konsumen tidak sehat. Saya menghindari itu karena sangat menjaga kualitas yang baik dan tidak merugikan konsumen”.<sup>92</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Winarsih beliau memaparkan bahwa : “ Pentol corah dan otak-otak tidak menggunakan pengawet mbak atau zat berbahaya lainnya. Kami menggunakan bahan baku yang sudah ditentukan saja, karena jika ada penambahan zat-zat berbaya tersebut pasti dapat mempengaruhi rasa”.<sup>93</sup>

Dalam menjaga kehygienisan bahan baku Bapak Ismani selaku pemilik usaha mengambil tindakan dengan menyeleksi bahan baku, alat produksi, dan setelah produksi mensterilkan tempat produksi, hal ini dibuktikan melalui wawancara, beliau mengatakan “ Sebelum produksi kita seleksi dahulu bahan baku yang akan kami gunakan seperti mengecek tepung agar terbebas dari kutu, bawang di bersihkan dan dicuci, serta ikan yang digunakan dibersihkan.”<sup>94</sup>

Ibu Ela selaku karyawan produksi mengatakan bahwa “ sebelum pulang kami juga membersihkan dahulu

---

<sup>92</sup> Ismani, *Wawancara*, 24 September 2023.

<sup>93</sup> Winarsih, *Wawancara*, 26 September 2023.

<sup>94</sup> Ismani. *Wawancara* 24 September 2023

dapur dan peralatan produksi mbak, jadi besok pagi kalau mau produksi lagi semua sudah steril.”<sup>95</sup>

Ibu Ulwin Husna menambahkan bahwa “Kami memang menerapkan disiplin dalam kebersihan produksi mbak. Jadi sebelum pulang dapur harus dibersihkan. Kesadaran akan kebersihan kami tanamkan kepada karyawan produksi agar mereka selalu menerapkan kehygienisan dalam berproduksi.”<sup>96</sup>

Produksi di Assegaf Jaya Ponorogo telah sesuai dengan manfaat, yaitu dengan mengutamakan kehalalan produksi sehingga sesuai dengan kebutuhan konsumen hal ini ditunjukkan wawancara dengan Shely Aninda selaku konsumen Assegaf Jaya, beliau mengatakan “Kalau beli di sini itu harganya murah, dan rasanya enak. Saya merasa puas sekali dengan pelayanannya. Saya juga selalu memeriksa label halal meskipun belum tercantum dalam kemasan, saya berusaha mencari informasi tambahan mengenai produsen sebelum memutuskan membeli. Saya percaya bahwa memastikan kehalalan produk adalah tanggung jawab saya sebagai konsumen”.<sup>97</sup>

Usaha Assegaf Jaya Ponorogo sudah memiliki sertifikat halal dari MUI. Hal ini dibuktikan melalui

---

<sup>95</sup> Ela. *Wawancara* 26 September 2023

<sup>96</sup> Ulwin Husna, *Wawancara*, 24 September 2023.

<sup>97</sup> Shely Aninda, *Wawancara*, 28 September 2023.

wawancara dengan Ibu Ulwin Husna selaku istri dari Bapak Ismani, beliau mengatakan “Selain mengutamakan produksi yang berkualitas kami tidak mengesampingkan kehalalan produk mbak. Kami sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Jadi produk ini yang kami produksi ini benar-benar terjamin kehalalannya mulai dari bahan baku, cara pengolahannya, dan produknya”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo telah menerapkan prinsip etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pada lingkup yang halal yaitu dengan menggunakan bahan baku yang tidak berstatus haram dan didapatkan dengan cara yang halal yaitu memesan kepada distributor seperti tepung tapioka, dan tepung terigu, mendapatkan ikan dari nelayan atau penambak ikan, dan pemenuhan kebutuhan bahan baku bumbu dari belanja ke pasar yang dilakukan oleh ibu Ulwin Husna. Selain itu, kualitas, bahan baku, cara mendapatkannya, serta pengelolaan secara halal menjadi prioritas utama pada produksi pentol corah dan otak-otak. Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam menjalankan produksinya selalu menerapkan

---

<sup>98</sup> Ulwin Husna, *Wawancara*, 24 September 2023.

kebersihan bahan baku dan kebersihan lingkungan produksi, sifat disiplin akan kebersihan diterapkan agar para karyawan terbiasa dan peduli akan kebersihan lingkungan produksi. Produksi di Assegaf Jaya Ponorogo telah sesuai manfaat, serta usaha Assegaf Jaya Ponorogo juga sudah memiliki sertifikat halal dari MUI.

b. Perlindungan sumber daya alam

Sumber daya alam dalam kegiatan produksi menjadi faktor penting dimana memiliki kedudukan yang fundamental. Tanpa adanya sumber daya alam proses produksi tidak akan berjalan secara lancar. Dalam produksi sumber daya alam digunakan dengan batasan-batasan tertentu agar kelak masih dapat dirasakan oleh generasi berikutnya. Hal ini dapat dicegah melalui larangan memakai sumber daya alam secara berlebihan. Setiap kegiatan produksi yang dijalankan tidak terlepas dari adanya limbah produksi. Berdasarkan wawancara di usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya di Ponorogo terdapat limbah organik maupun limbah anorganik.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Ulwin Husna, bahwa : “Limbah yang muncul di usaha Assegaf Jaya Ponorogo itu berupa limbah organik berupa kulit bawang, dan sisa sisa adonan tepung serta limbah anorganik berupa



karung bekas tepung dan plastik mbak. Kami memisahkan limbah organik dan anorganik. Sampah organik kami buang di tempat pembuangan sampah langsung, karena mudah terurai dengan ekosistem. Kalo limbah anorganik karung biasanya dibawa oleh karyawan kami untuk dimanfaatkan secara pribadi, sedangkan sampah plastik kami bawa ke TPST, biasanya setiap hari dijemput oleh truk pengangkut sampah”.<sup>99</sup>

Ibu Ela selaku karyawan produksi memaparkan bahwa “ Selain diajarkan untuk tertib dan disiplin menjaga kebersihan kami juga harus patuh dalam merawat lingkungan mbak, kami diajari cara membedakan sampah organik maupun sampah anorganik serta kami boleh membawa pulang bekas karung untuk kami manfaatkan dirumah”.<sup>100</sup>

Dalam tindakan melindungi sumber daya alam usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo menggunakan bahan baku organik yang dihasilkan secara etis yang tidak merusak ekosistem. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Ismani selaku pemilik usaha Assegaf Jaya Ponorogo, beliau mengatakan “ Bahan baku produksi kami semua menggunakan bahan dari alam yang

---

<sup>99</sup> Ulwin Husna, *Wawancara*, 11 November 2023.

<sup>100</sup> Ela, *Wawancara*, 11 November 2023

bersifat organik yang telah diolah menjadi sebuah produk dan mudah terurai oleh alam seperti tepung tapioka, tepung terigu, bumbu, dan tahu, kami juga tidak mencampurnya dengan bahan yang membahayakan konsumen dan lingkungan. Dan cara perolehan barang didapatkan dengan cara yang jelas”.<sup>101</sup>

Ibu Sri Inganatin selaku karyawan produksi juga menjelaskan bahwa minyak hasil produksi tidak mencemari lingkungan sekitar, dan asap dari proses produksi juga tidak menimbulkan polusi dikarenakan sebagian produksi telah menggunakan kompor gas, namun pada proses penggorengan tahu masih menggunakan tungku yang berbahan bakar kayu.

“Kalau minyak sisa goreng tahu itu gak menimbulkan pencemaran lingkungan sih mbak, karena kami tidak membuang limbah minyak di selokan atau ditanah... kalau ada sisa minyak yang sudah tidak layak pakai kami gunakan sebagai tabahan bahan bakar, namun penggunaannya juga tidak terlalu banyak sih mbak, secukupnya saja. Untuk bahan bakar penggorengan tahu kami masih menggunakan kayu mbak, sejauh ini asapnya ndak menimbulkan polusi udara... dan untuk pengukusan

---

<sup>101</sup> Ismani, *Wawancara* 11 November 2023.

pentol corah dan untuk menggoreng otak-otak kami menggunakan kompor gas”.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa perlindungan sumber daya alam telah dilakukan pada usaha Assegaf Jaya Ponorogo yaitu produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya tidak melakukan eksploitasi dan tidak telah memisahkan limbah organik berupa kulit bawang dan limbah sisa adonan pentol corah dan otak-otak, serta limbah anorganik berupa plastik dan karung bekas bungkus tepung. penggunaan bahan baku organik sejalan dengan cara usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam melindungi sumber daya alam, karena tidak menimbulkan kerusakan serta bahan baku di dapat dengan cara yang jelas. Dan minyak yang tidak layak konsumsi di manfaatkan sebagai bahan bakar sekunder dalam proses penggorengan tahu, dengan penggunaan secukupnya. Bahan bakar yang digunakan dalam kegiatan produksi sebagian besar telah menggunakan kompor gas sehingga tidak menimbulkan polusi udara di lingkungan sekitar.

c. Memperhatikan target

Dalam ajaran ekonomi islam kegiatan produksi harus mengutamakan kualitas dan kuantitas. Terlepas dari

---

<sup>102</sup> Sri Inganatin, *Wawancara*, 26 September 2023.

hal itu, pemenuhan target juga menjadi prioritas yang sangat penting. Karena dengan adanya pencapaian target maka swasembada yang dapat dipenuhi secara maksimal. Ada dua target swasembada yang harus dipenuhi, yaitu swasembada individu dan swasembada masyarakat. Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya telah memperhatikan target, yaitu dengan mewujudkan swasembada individu maupun swasembada masyarakat atau umat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ismani bahwa “ Usaha ini saya jalankan sesuai dengan hobi yang kemudian jadi profesi mbak. Memang hobi saya dari dulu itu jualan, saya senang melakukan transaksi jual beli ini karena dari sini saya dapat keuntungan yang masyaallah sangat cukup untuk menghidupi keluarga saya. Kalo jualan itu prinsip saya itu tidak menipu dan tidak melanggar syariat mbak, karena bagaimana pun perbuatan baik atau tidak itu pasti ada balasannya masing-masing”.<sup>103</sup>

Dalam mewujudkan swasembada masyarakat usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo memberdayakan masyarakat untuk bekerja sesuai dengan

---

<sup>103</sup> Ismani, *Wawancara*, 24 September 2023.

keahliannya. hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan karyawan produksi Ibu Surotun bahwa “ Kami disini bekerja sesuai dengan keahlian kami mbak, apalagi pekerjaan ini kan termasuk kegiatan dapur jadi saya rasa baik saya ataupun karyawan lainnya juga tidak merasa keberatan ataupun terpaksa karena memang sudah ahlinya dan dengan kami bekerja disini kami mendapatkan penghasilan untuk menambah pemasukan kami.”<sup>104</sup>

Dalam rangka mendayagunakan sumber daya alam usaha Assegaf Jaya Ponorogo sangat memperhatikan bahan baku yang halal secara berkelanjutan hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya alam yang digunakan dapat dipertahankan dan tidak merusak keberlanjutan lingkungan. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan Ibu Ulwin Husna selaku istri dari pemilik usaha, beliau mengatakan “"Saat ini, kami sangat berkomitmen untuk mendayagunakan sumber daya alam dengan cara yang berkelanjutan dan memperhatikan aspek kehalalan dalam penggunaan bahan baku. Kami memahami bahwa keberlanjutan lingkungan adalah kunci untuk kelangsungan bisnis jangka panjang, dan hal ini mencakup

---

<sup>104</sup> Surotun, *Wawancara*, 26 September 2023.

pemilihan bahan baku yang dapat dipertahankan. Kami secara khusus memilih bahan baku yang halal untuk memastikan bahwa proses produksi kami sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan keberlanjutan produksi mbak".<sup>105</sup>

Produksi di Assegaf Jaya mengutamakan produksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hal ini dilakukan agar produksi tepat sasaran dan dapat berjalan secara berkelanjutan. Dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Ismani selaku pemilik usaha, beliau mengatakan "Dengan memproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kami dapat meminimalkan risiko stok yang tidak terjual, mengurangi limbah, dan menciptakan produk yang benar-benar diinginkan oleh konsumen. Ini bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar."<sup>106</sup>

Dalam wawancara yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo sangat memperhatikan target swasembada individu dan swasembada masyarakat atau umat dengan cara bekerja sesuai profesi, perencanaan yang matang dalam mengembangkan sumber daya manusia,

---

<sup>105</sup> Ulwin Husna, *Wawancara*, 11 September 2023

<sup>106</sup> Ismani, *Wawancara* 11 November 2023

mendayagunakan sumber daya alam, dan memproduksi sesuai kebutuhan masyarakat. Bentuk dari terciptanya swasembada ini dibuktikan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga dari adanya usaha Assegaf Jaya.

## **2. Faktor Pendorong dan Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo**

### **a. Faktor Pendorong**

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam menerapkan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi memiliki faktor pendorong. Hal ini dibuktikan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ismani selaku pemilik usaha Assegaf Jaya Ponorogo, bahwasanya faktor pendorong dalam kegiatan produksi dimana para karyawan produksi adalah perempuan yang memiliki disiplin tinggi dan bekerja sesuai dengan keahlian, ketersediaan modal yang cukup, dan adanya sertifikat halal dari MUI yang menumbuhkan sikap loyalitas dan kepercayaan pelanggan, beliau menyebutkan bahwa : “Saya selalu menanamkan kepada karyawan saya itu untuk selalu berperilaku jujur, dan disiplin,dalam bekerja mbak, dan semua karyawan produksi disini adalah perempuan dan dalam pengerjaan produksi pentol corah dan otak-otak membutuhkan

keahlian dan ketelatenan jadi karyawan produksi perempuan lebih cocok dan sesuai *Possion* mereka.”<sup>107</sup>

Ibu Sri Ingatin selaku karyawan produksi memaparkan bahwa :” Kalau kerja disini itu enak mbak, selalu diajarkan disiplin seperti kerja tepat waktu, selesai pun tepat waktu. Disini itu mulai kerja pagi Pukul 05.00 WIB sampai pukul 12.30 WIB. Jadi tidak mengganggu ibadah kami dalam bekerja. Selain itu sifat jujur dalam produksi juga diterapkan dalam berproduksi mbak”.<sup>108</sup>

Faktor modal merupakan faktor pendorong paling utama dalam melakukan usaha. Tanpa adanya dorongan modal usaha tidak akan mencapai kesuksesan dalam produksinya karena tidak mampu memaksimalkan produksi. Menurut wawancara dengan Ibu Ulwin Husna, beliau mengatakan bahwa : “ Modal dalam usaha itu faktor yang paling penting mbak, jadi setiap produksi berjalan modal harus ada. Modal kami dapatkan dari menyisihkan sebagian penghasilan bersih dari setiap penjualan mbak”.<sup>109</sup>

Assegaf Jaya Ponorogo menggunakan bahan baku yang halal. Sehingga usaha Assegaf Jaya Ponorogo telah memiliki serifikasi halal dari MUI, dengan adanya hal ini mampu menumbuhkan sikap loyalitas dan percaya bahwa usaha ini benar-benar halal. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan Ibu Ulwin Husna, beliau mengatakan :” Semenjak adanya sertifikasi halal dari MUI ini usaha

---

<sup>107</sup> Ismani, *Wawancara*, 24 September 2023.

<sup>108</sup> Sri Ingatin *Wawancara*, 26 September 2023.

<sup>109</sup> Ulwin Husna, *Wawancara*, 24 September 2023.



kami mengalami peningkatan yang luar biasa mbak, dari awal produksi hingga kini kami mengalami peningkatan sebesar empat belas kali lipat”.<sup>110</sup>

Hal ini juga dibuktikan wawancara dengan Ibu Eni selaku konsumen, beliau mengatakan bahwa : “ Saya sudah tidak ragu mbak beli pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya karena kan sudah memiliki sertifikasi halal, jadi sudah terjamin”.<sup>111</sup>

### 3. Kendala

Kendala merupakan keadaan yang dihadapi oleh suatu perusahaan dalam kegiatan produksinya. Usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam menjalankan kegiatan produksi memiliki kendala yaitu kelangkaan bahan baku dalam pembuatan otak-otak yaitu ikan tengiri. Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha yaitu Bapak Ismani menyatakan bahwa :”Dalam pembuatan pentol corah itu ngga ada kendala mbak yang kami rasakan itu ketika pembuatan otak-otak yaitu ketika terjadi kelangkaan ikan tengiri. Kami kan pake nya ikan tengiri asli yang masih *fresh*. Ketika barangnya kosong kami biasanya memakai Ikan tongkol. Kalo ikan tongkol itu tampilan otak-otaknya nanti berwarna hitam dan rasa juga berpengaruh. Itu biasanya pelanggan juga banyak yang kompalin katanya rasanya beda”.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Ulwin Husna. *Wawancara*, 24 September 2023.

<sup>111</sup> Eni, *Wawancara*, 26 September 2023.

<sup>112</sup> Ismani *Wawancara*, 24 September 2023.

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu tenaga kerja dengan kesamaan gender yaitu pekerja perempuan sesuai dengan keahliannya dalam mengelola produksi di dapur, modal yang cukup, dan penggunaan bahan baku yang halal sehingga memperoleh sertifikat halal dari MUI yang mampu menarik konsumen serta mampu menumbuhkan sikap loyalitas dan kepercayaan pelanggan.

Sedangkan, kendala yang dialami usaha Assegaf Jaya Ponorogo yaitu pada produksi otak-otak yaitu kelangkaan bahan baku ikan tengiri, sehingga pemilik usaha diharuskan mencari ikan pengganti berupa ikan tongkol yang dapat mempengaruhi tampilan dan rasa, sehingga terdapat pelanggan yang kompalin. Akibat hal ini penjualan menurun.

#### **4. Dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo**

Etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo memiliki peran penting dalam penerapannya. Penerapan etika bisnis Islam terhadap produksi memberikan pengaruh positif dan negatif.

##### **1. Pengaruh positif**

Dengan adanya penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya

Ponorogo memberikan pengaruh positif berupa meningkatnya loyalitas dan kepercayaan pelanggan, hal ini menyebabkan produktivitas juga ikut meningkat.

Peningkatan produktivitas dalam sebuah usaha selalu diikuti dengan penambahan karyawan produksi hal ini dikarenakan kegiatan produksi yang ada di Assegaf Jaya Ponorogo masih menggunakan tenaga manual sehingga perekrutan tenaga kerja selalu terjadi di setiap tahunnya.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Ismani selaku pemilik usaha Asseaf jaya Ponorogo menyatakan bahwa : “Penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi Assegaf Jaya memberikan dampak positif mbak bagi usaha kami, yaitu saya meraskaan adanya kemajuan dari usaha ini. Peningkatan yang terjadi hingga empat belas kali lipat dari awal berdiri hingga sekarang”.<sup>113</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ulwin Husna yang menyatakan bahwa : “Usaha ini dari dulu selalu dijaga terus keotentikannya mbak mulai dari rasa, bahan baku yang berkualitas, cara memproduksi, timbangan, hingga pelayanan kepada pelanggan. Hal ini saya dan suami lakukan agar kami mendapatkan berkah dan konsumen juga tidak kecewa”.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Ismani, *Wawancara*, 24 September 2023.

<sup>114</sup> Ismani, *Wawancara*, 24 September 2023.

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha Assegaf Jaya memperoleh dampak yang positif dari penerapan etika bisnsi terhadap produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar empat belas kali lipat dari produksi awal, karena usaha ini sebisa mungkin menjaga keotentiknanya mulai dari rasa, bahan baku yang berkualitas, cara memproduksi, timbangan, dan pelayanan kepada pelanggan.

Untuk mengetahui dampak yang diterima oleh konsumen dari adanya penerapan etika bisnis Islam terhadap produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pelanggan antara lain :

Hasil wawancara dengan Mira (19 tahun) selaku mahasiswa IAIN Ponorogo : “ Saya merasa puas mbak dengan produk dari assegaf Jaya, karena memiliki cita rasa yang khas dibandingkan ditempat lain. harganya juga cukup terjangkau pas dikantong mahasiswa. Selain itu pelayanannya juga memuaskan lokasinya pun dekat dengan kampus”.<sup>115</sup>

Hasil wawancara dengan Shely Aninda (24 tahun) selaku mahasiswa IAIN Ponorogo : “Kalau beli di sini itu harganya

---

<sup>115</sup> Mira, *Wawancara*, 28 September 2023.

murah, dan rasanya enak. Saya merasa puas sekali dengan pelayanannya”.<sup>116</sup>

Hasil wawancara dengan Andi Priyanto (40 Tahun) selaku pelanggan dari Kota Lamongan : “Saya sudah hampir dua tahun menjadi pelanggan tetap disini. Dari dulu hingga sekarang berat timbangannya tidak berubah, selalu trep dan untuk rasa jangan ditanya lagi... dari dulu hingga sekarang masih sama. Tidak ada yang berubah. Dan kalau terjadi kerusakan saat distribusi produsen juga mau tanggung jawab. Jadi saya puas dengan pelayanannya”.<sup>117</sup>

Hasil wawancara dengan Deni Priawan (34 tahun) selaku konsumen dari Kota Tulungagung: “Saya suka pelayanannya mbak,, karena kalo saya ngga bisa ambil di rumah produksi pak Ismani mau menitipkannya melalui Bus antar kota. Dan jika ada kerusakan misalnya barangnya basi gitu Pak Ismani mau tanggungjawab dan menggantinya dengan barang yang layak pakai”.<sup>118</sup>

Hasil wawancara dengan Ahmadi (48 Tahun) selaku pelanggan/ pedagang kulakan dari Sukorejo Kota Ponorogo : “Saya sudah jadi reseler dari tahun 2018 mbak, Biasanya saya mengambil langsung dari tempat produksi dengan melakukan pemesanan

---

<sup>116</sup> Shely Aninda, *Wawancara*, 28 September 2023.

<sup>117</sup> Andi Priyanto, *Wawancara*, 26 September 2023.

<sup>118</sup> Deni Priawan, *Wawancara*, 24 September 2023.

terlebih dahulu. Pak Ismani benar-benar menyelesaikannya dengan tepat waktu. Disini saya tidak pernah dirugikan”<sup>119</sup>.

Dari wawancara dengan beberapa konsumen dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis islam terhadap kegiatan produksi Assegaf Jaya Ponorogo sudah optimal dan memberikan dampak positif bagi konsumen. Dapat dibuktikan dengan kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan yang diberikan. Dari usaha ini telah memperlihatkan bahwa adanya simbiosis mutualisme yang diterima oleh usaha Assegaf Jaya dan konsumen.

Sedangkan, untuk mengetahui dampak yang diterima karyawan produksi diketahui dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ulfa, beliau mengatakan “Dengan adanya usaha ini kami sangat terbantu dengan memiliki pekerjaan tetap, kerjanya juga fleksibel tidak diharuskan memiliki jenjang pendidikan tertentu asalkan ada kemauan dan keahlian yang mungkin sudah dimiliki sebagian banyak karyawan lainnya”<sup>120</sup>.

Hal serupa juga dipaparkan oleh Mbak Ela selaku karyawan produksi, beliau mengatakan ”Semenjak saya bekerja di Assegaf Jaya semua kebutuhan saya Alhamdulillah bisa tercukupi mbak, dan saya juga bisa bantu kebutuhan keluarga juga”<sup>121</sup>.

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan

---

<sup>119</sup> Ahmadi, *Wawancara*, 26 September 2023.

<sup>120</sup> Ulfa, *Wawancara* 26 September 2023

<sup>121</sup> Ela, *Wawancara*, 26 September 2023.

produksi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang diterima seperti keterbukaan tenaga kerja yang merekrut semua kalangan yang tidak memandang jenjang pendidikan. Dengan adanya perekrutan tenaga kerja dari usaha Assegaf Jaya Ponorogo mampu membantu masyarakat dalam kesejahteraan sosial.

## 2. Pengaruh negatif

Pengaruh negatif merupakan efek yang merugikan dan merusak situasi, keputusan, individu, organisasi, atau lingkungan. Pengaruh negatif merupakan konsekuensi yang tidak diinginkan dalam sebuah bisnis karena dapat merusak berbagai aspek kehidupan termasuk, sosial, ekonomi, lingkungan, dan lainnya. Pengaruh negatif dalam kegiatan produksi berupa penurunan kualitas, kerugian finansial, penurunan kesehatan, dan penurunan kualitas lingkungan.

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf jaya Ponorogo memiliki pengaruh negatif yang dipengaruhi oleh keterbatasan bahan baku pembuatan produk otak-otak yaitu ikan Tengiri. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ulwin Husna selaku istri pemilik usaha. Beliau mengatakan “ Ketika ikan tengiri mengalami kelangkaan akibat pengaruh cuaca dan musim. Biasanya kami menggantinya dengan ikan tongkol. Ketika menggunakan bahan baku pengganti

biasanya kami menurunkan jumlah produksi mbak karena jumlah pembelian pun juga turun”.<sup>122</sup>

Meskipun sudah menggantinya dengan ikan tongkol hal ini memiliki pengaruh terhadap *output* produk, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Ela, beliau mengatakan “ Kalau pakai Ikan tongkol itu kelemahannya di tampilan menjadi kehitam- hitaman mbak, dan dari segi rasa pun juga berpengaruh. Biasanya kami juga tidak bekerja ”.<sup>123</sup>

Bapak Indar (50Tahun) selaku konsumen, mengatakan bahwa “Saya sudah berlangganan selama enam tahun mbak. Ada waktu dimana saya membeli otak-otak itu berwarna hitam dan cita rasa tidak seperti biasanya. Saya sempat menanyakan kepada pemilik usaha ternyata hal tersebut disebabkan otak-otak menggunakan ikan tongkol. Jujur saya kurang puas apabila produk tidak sesuai seperti biasanya. Karena ini kan saya jual lagi”.<sup>124</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang disebabkan oleh kelangkaan bahan baku yang menyebabkan penurunan produksi akibat cita rasa dan tampilan produk tidak sesuai standar usaha yang ditetapkan oleh Assegaf Jaya Ponorogo hal ini menyebabkan kurangnya tingkat kepuasan konsumen.

---

<sup>122</sup> Ismani. *Wawancara*, 24 September 2023.

<sup>123</sup> Ela. *Wawancara*, 26 September 2023.

<sup>124</sup> Indar, *Wawancara*, 26 September 2023.



**BAB IV**

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEGIATAN  
PRODUKSI PENTOL CORAH DAN OTAK-OTAK ASSEGAF JAYA  
PONOROGO**

**A. Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo**

Menurut Muhammad Abdul Mannan ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>125</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi produksi dalam ekonomi Islam merupakan sarana, prasarana, dan suatu tata cara kerja secara umum. Dalam kitab *Daurul Qiyam Wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami* menjelaskan bahwa konsep produksi dalam islam meliputi : Memproduksi dalam lingkup halal, perhatian Al-Quran terhadap sumber daya alam, memperhatikan target. Produksi sangat penting dilakukan guna menciptakan roda perekonomian yang sempurna.<sup>126</sup>

Assegaf Jaya merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang makanan. Makanan yang diproduksi merupakan makanan lokal khas Madiun yaitu pentol corah dan otak-otak. Dalam produksi pentol corah dan otak-otak usaha Assegaf Jaya Ponorogo harus dilakukan dengan bahan baku yang halal dan melaksanakan kegiatan produksi yang tidak

---

<sup>125</sup> Muhammad Abdul Mannan. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*, 15–16.

<sup>126</sup> Muslimin dan Huda, “Produksi Menurut Yusuf Qardhawi (Studi Literatur Kitab Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami),” 1294–1300.

menyebabkan kemudharatan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kemaslahatan yang dapat dirasakan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti menggunakan teori Yusuf Qardhawi dalam analisis pelaksanaan kegiatan produksi. Yusuf Qardhawi menyebutkan bahwa konsep produksi dalam Islam meliputi : berproduksi dalam lingkup yang halal, perlindungan sumber daya alam, dan memperhatikan target.

1. Berproduksi dalam lingkup yang halal

Produk makanan halal dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 518 Tahun 2001 pasal 1 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan serta Penetapan Pangan Halal merupakan produk makanan yang tidak mengandung unsur atau bahan yang bersifat haram dan dilarang dikonsumsi seorang muslim.<sup>127</sup>

Produksi halal harus memiliki sertifikasi halal dari MUI, hal ini menjadi bukti bahwa barang yang diproduksi diakui kehalalannya oleh Majelis Ulama Indonesia. Dewasa ini banyak pelaku bisnis yang mulai menyadari betapa pentingnya *branding* halal, dan gaya hidup halal (*halal lifestyle*) yaitu mayoritas penduduk muslim yang memiliki kedudukan sebagai produsen utama.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Keputusan Menteri Agama RI No. 518 Tahun 2001 pasal 1 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal.

<sup>128</sup> Nur Kasanah dan Muhammad Husain As Sajjad, "Potensi, Regulasi, dan Problematika Sertifikasi Halal Grati," *Journal of Economics, Law, and Humanities* Vol. 1, no. 2 (2022): 38.

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo telah menerapkan prinsip produksi pada lingkup yang halal yaitu dengan menggunakan bahan baku yang tidak berstatus haram dan didapatkan dengan cara yang halal yaitu memesan kepada distributor seperti tepung tapioka, dan tepung terigu, mendapatkan ikan dari nelayan, dan pemenuhan kebutuhan bahan baku bumbu dari belanja ke pasar yang dilakukan oleh ibu Ulwin Husna. Selain itu, kualitas, bahan baku, cara mendapatkannya, serta pengelolaan secara halal menjadi prioritas utama pada produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya di Ponorogo.<sup>129</sup>

Usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam memproduksi pentol corah dan otak-otak mendapatkan tepung terigu dan tepung tapioka yang berkualitas dari PT. Ahola dilakukan dengan cara pesan langsung diawal, selanjutnya akan diantar sampai depan rumah industri. Sedangkan, ikan di dapat langsung dari nelayan. Sehingga ikan di dapatkan dalam keadaan yang masih segar. Dan tepung yang diperoleh merupakan tepung dengan merk segitiga biru dan *rosebrand* yang telah memiliki sertifikasi halal. Selain itu, usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam menjalankan produksinya selalu

---

<sup>129</sup> Ismani, *Wawancara*, 24 September 2023.

menerapkan kebersihan dan, kehygienisan lingkungan produksi. Sifat disiplin akan kebersihan diterapkan agar para karyawan terbiasa dan peduli akan kebersihan lingkungan produksi.<sup>130</sup>

Kualitas dan kehalalan produk merupakan prioritas utama dalam produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo. produksi yang dilakukan oleh usaha Assegaf Jaya Ponorogo sesuai dengan manfaat yaitu dengan berproduksi dengan cara halal. Usaha Assegaf jaya Ponorogo telah memiliki sertifikat halal dari MUI. Hal ini dilakukan guna menciptakan loyalitas pelanggan dapat tercapai. Ketika menjumpai pelanggan yang komplain sebisa mungkin usaha Assegaf jaya Ponorogo melakukan perbaikan baik dalam produksinya hingga pelayanan. Produk haram dikonsumsi apabila haram karena dzatnya usaha Assegaf Jaya Ponorogo tidak menggunakan bahan baku yang mengandung zat pengawet dan, sehingga dzat yang diperoleh bisa dipastikan halal.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo telah menerapkan prinsip produksi Islam. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi bahwa prinsip produksi konvensional berbeda dengan prinsip produksi

---

<sup>130</sup> Ismani, *Wawancara*, 24 September 2023.

Islam. Perbedaannya terletak pada kewajiban umat muslim untuk memproduksi yang diharamkan oleh Allah Swt. Kehalalan produk dapat dilihat dari dzatnya dan darimana dzat tersebut didapatkan.

## 2. Perlindungan Sumber Daya Alam

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 9 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terdiri atas sumber daya alam hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.<sup>131</sup>

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan produksi selalu memperhatikan perlindungan sumber daya alam yang akan berdampak pada lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi usaha ini tidak melakukan kerusakan terhadap sumber daya alam. Limbah hayati atau limbah organik dalam usaha assegaf jaya berupa kulit bawang dan sisa adonan pentol yang terbuat dari bahan baku tepung tapioka dan tepung terigu yang dicampur dengan bumbu, serta tahu goreng. Terbukti tidak adanya campuran bahan baku yang dapat merusak sumber daya alam sekitar, karena bahan- bahan tersebut mudah terurai oleh ekosistem yang ada di lingkungan.

---

<sup>131</sup> Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 9 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Selain itu, perlindungan sumber daya non hayati juga sangat dijaga. Sampah plastik dan karung bekas bungkus tepung dimanfaatkan secara individu oleh karyawan, sedangkan sampah plastik di bawa ke TPST untuk dolah dan di daur ulang kembali. Dari usaha ini tidak menimbulkan pencemaran yang dapat merusak tanah dan pencemaran udara karena dalam proses memasak pentol corah maupun otak-otak telah menggunakan kompor gas yang tidak menyebabkan asap berlebihan yang memicu polusi. Namun, dalam proses menggoreng tahu masih menggunakan bahan bakar kayu tetapi tidak berlebihan sehingga asap yang dihasilkan tidak merugikan lingkungan sekitar. Minyak goreng sisa menggoreng tahu jika tidak layak pakai biasanya dimanfaatkan untuk bahan bakar sekunder untuk menggoreng tahu, namun penggunaannya masih terkontrol dan tidak berlebihan.

Dari paparan data diatas,dapat disimpulkan bahwa usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam perlindungan sumber daya alam telah sesuai dengan teori Yusuf Qardhawi dengan mendapatkan bahan baku bukan dari hasil merusak sumber daya alam dan mengupayakan perhatian terhadap sumber daya alam disekitar. Hal ini dilakukan guna mencapai target pemberdayaan sumber daya alam.

### 3. Memperhatikan target

Ekonomi islam tidak mengutamakan keuntungan materiil saja tetapi juga didasari dengan konsep islami yaitu kebahagiaan manusia (*fallah*) dan kehidupan yang baik, keadilan sosioekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia.<sup>132</sup> Dari sebuah bisnis yang dijalankan oleh muslim diharuskan mampu memperhatikan target dengan seksama yang bertujuan untuk mencapai target swasembada individu dan target swasembada umat atau masyarakat.

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo telah dijalankan sejak tahun 2013. Usaha ini menjadi mata pencaharian Bapak Ismani yang berawal dari hobi hingga kini telah menjadi pekerjaan tetap beliau. Dari usaha ini Bapak Ismani mampu memenuhi kebutuhan hidup yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder serta telah bekerja sesuai profesi yaitu dengan menjadi produsen pentol corah dan otak-otak.

Sedangkan, target swasembada umat atau masyarakat telah tercapai dengan adanya pemberdayaan tenaga kerja sesuai profesi dalam melakukan kegiatan produksi di usaha Assegaf Jaya Ponorogo. Bertambahnya tenaga kerja dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa adanya kemajuan yang terjadi di usaha

---

<sup>132</sup> Umer Chapra. Islam Dan Tantangan Ekonomi, 7.

ini. Dengan adanya penambahan tenaga kerja di usaha Assegaf Jaya Ponorogo mampu menciptakan target swasembada umat dengan memberi pekerjaan, khususnya lingkungan tempat usaha maupun masyarakat luas.<sup>133</sup>

Selain itu target swasembada umat juga telah dibuktikan dengan mendayagunakan sumber daya alam melalui memperhatikan bahan baku halal secara berkelanjutan dan, melakukan produksi sesuai kebutuhan masyarakat.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam menerapkan kegiatan produksi telah memenuhi prinsip produksi. Hal ini sesuai dengan teori Yusuf Qardhawi yaitu mencapai target dengan mewujudkan target swasembada individu sesuai dengan teori Yusuf Qardhawi dengan mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder yang meliputi mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kebutuhan tanpa berlebihan dan tidak pula terlalu irit untuk pribadi dan keluarga. Serta mampu mewujudkan target swasembada umat atau masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan dengan tidak mengabaikan pengembangan sumber daya manusia, mendayagunakan sumber daya alam, dan memproduksi sesuai kebutuhan masyarakat.

---

<sup>133</sup> Ismani. *Wawancara*, 24 September 2023.



## **B. Faktor Pendukung dan Kendala Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo**

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam menjalankan kegiatan produksi memiliki faktor pendorong, antara lain :

### **1. Tenaga kerja**

Tenaga kerja di usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam memproduksi pentol corah dan otak-otak menjalankan pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Karyawan produksi terdiri dari perempuan yang notabenehnya sudah memiliki *skill* dalam mengerjakan pekerjaan dapur. Hal ini akan memudahkan dalam proses produksi dan mampu bekerja dengan efisien guna meningkatkan *output* yang dihasilkan.

### **2. Modal yang cukup**

Dalam usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam memproduksi pentol corah dan otak-otak memiliki modal yang cukup. Dalam berproduksi pentol corah dan otak-otak modal merupakan kunci utamanya. Modal usaha diperoleh dari menyisihkan penghasilan bersih dari setiap penjualan.

### **3. Bahan baku yang halal**

Pemilihan bahan baku yang halal dan berkualitas menjadi faktor pendorong dalam penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo. Bapak Ismani selaku

produsen telah memastikan bahwa bahan baku yang digunakan telah diperoleh dari pemasok yang sudah memiliki sertifikat halal. Selain itu pemilik usaha telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI sehingga dari kegiatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan konsumen dan tubuhal loyalitas pelanggan.

Penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf jaya Ponorogo memiliki tujuan yaitu ketepatan terhadap prinsip halal yaitu dengan cara memastikan produk yang dihasilkan halal sesuai dengan prinsip produksi Islam. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terbebas dari makanan yang haram.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika Safitri yang berjudul “ Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Kue Gati UD. Primadona Di Desa Jabalsari” menjelaskan bahwa faktor pendorong dalam penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi di dukung oleh faktor produksi yang bertujuan untuk mengeluarkan *output* yang halal dengan faktor produksi termasuk modal, dan bahan baku yang berkualitas.<sup>134</sup>

Penelitian serupa juga dilakukan oleh yang dilakukan oleh Aurelia Zahwa Putri. E, A. Tarmizi, dan Beid Fitrianova Andriani dengan judul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi)” menjelaskan bahwa dalam

---

<sup>134</sup> Tika Safitri, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Kue Gati UD. Primadona Di Desa Jabalsari” (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2018).

penerapan etika bisnis Islam pada sebuah usaha yaitu dengan merekrut tenaga kerja yang berkualitas khususnya dibidang produksi. Agar hasil produksi dapat memenuhi permintaan dari konsumen dan lebih cermat serta teliti pada saat produksi berlangsung.<sup>135</sup>

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dalam menerapkan etika bisnis Islam memiliki kendala dalam penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu kelangkaan bahan baku dalam pembuatan produk otak-otak. Hasil wawancara dengan Ibu Ulwin Husna selaku istri dari bapak Ismani memaparkan bahwa pada kegiatan produksi otak-otak kerap terjadi kelangkaan bahan baku ikan tengiri, sehingga pemilik usaha diharuskan mencari ikan pengganti berupa ikan tongkol yang dapat mempengaruhi tampilan dan rasa, sehingga terdapat pelanggan yang kompalin.

Menurut Simon Sumanjoyo Hutagalung, Dedy Hermawan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kendala merupakan faktor atau keadaan yang menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>136</sup> Maka kendala penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo sesuai dengan teori yang ada pada buku Kamus Besar bahasa Indonesia.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Sugeng Nugroho Hadi, dan Salihah Khairawatidengan judul “Analisis

---

<sup>135</sup> Aurelia Zahwa Putri, E. A. Tarmizi, dan Beid Fitrianova Andriani, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi),” *Journal of Student Research (JSR)* Vol. 1, no. 5 (5 September 2023): 343–57.

<sup>136</sup> Simon Sumanjoyo Hutagalung dan Dedy Hermawan, *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.), 114.

Implementasi Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Industri Kuliner Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” menjelaskan bahwa salah satu kendala yang menjadi pengaruh besar dalam kegiatan produksi yaitu kelangkaan bahan baku yang bersifat tidak tahan lama seperti daging, ikan, buah, dan sayuran.<sup>137</sup>

Berdasarkan paparan data diatas peneliti menganalisis bahwa faktor pendorong usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam menerapkan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu tenaga kerja yang memiliki kesamaan gender yaitu perempuan yang memiliki keahlian sesuai dengan produksi yang dijalankan, modal yang cukup, dan penggunaan bahan baku yang halal.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam melakukan penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu pada pembuatan produk otak-otak dengan menemui kelangkaan bahan baku berupa ikan tengiri dan menggantinya dengan ikan tongkol, hal ini dapat mempengaruhi cita rasa, dan tampilan produk otak-otak.

### **C. Dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf jaya Ponorogo**

Produksi merupakan rantai utama perekonomian yang berujung pada konsumsi. Tanpa adanya kegiatan produksi niscaya tidak akan tercipta

---

<sup>137</sup> Sugeng Nugroho Hadi dan Salihah Khairawati, “Analisis Implementasi Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Industri Kuliner Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 17, no. 2 (September 2022): 57–67.

kegiatan perekonomian. Apabila tingkat produksi menurun, maka kegiatan perekonomian akan lumpuh.<sup>138</sup>

Pentol corah dan otak-otak merupakan produk yang dihasilkan dari usaha Assegaf Jaya Ponorogo. Kegiatan produksi dilakukan dengan cara manual yang mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan cukup luas bagi orang lain yang memiliki keahlian dibidangnya.

Usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo mempunyai harapan yang dapat menabur manfaat bagi orang lain baik karyawan maupun konsumen yang sejalan dengan penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo ini. Jadi dampak positif mampu dirasakan oleh lapisan masyarakat, tidak hanya golongan tertentu.

Penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo memberi dampak positif bagi pemilik usaha, karyawan, dan konsumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pemilik usaha Assegaf Jaya Ponorogo yaitu Bapak Ismani menjelaskan bahwa dampak positif dari penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo memberikan dampak yang positif khususnya mengenai kemajuan usaha. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan usaha yang dirasakan

---

<sup>138</sup> Miftahus Suhur, "Teori Produksi Imam Al-Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid Al Syari'ah," *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* Vol. 5, no. 1 (t.t.): 13.

pemilik hingga empat belas kali lipat.<sup>139</sup> Ibu Ulwin Husna menambahkan bahwa kemajuan dan peningkatan usaha yang dirasakan disebabkan karena pemilik usaha selalu menjaga keotentikan rasa yang dijaga melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas, cara memproduksi, timbangan, hingga pelayanan yang diberikan kepada pelanggan.<sup>140</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa sumber dari konsumen juga mengatakan bahwa dari usaha ini memberi dampak positif yaitu dengan adanya penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo mereka merasa bahwa puas dengan produk dan pelayanan dari usaha Assegaf Jaya Ponorogo, selain itu pemilik usaha memberikan tanggung jawab penuh atas produk sehingga tidak ada rasa cemas maupun ragu dalam pembelian produk pentol corah dan otak-otak. Dari penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi ini terbentuk loyalitas konsumen melalui konsumen yang melakukan pembelian secara terus-menerus.

Dampak positif juga dirasakan oleh karyawan produksi hal ini dibuktikan dari data wawancara dengan karyawan produksi yaitu dengan adanya penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu menciptakan loyalitas dan kepercayaan konsumen yang diiringi dengan penambahan tenaga kerja yang merekrut semua kalangan yang tidak memandang jenjang pendidikan. Dengan adanya perekrutan tenaga kerja dari usaha Assegaf Jaya Ponorogo mampu membantu masyarakat dalam

---

<sup>139</sup> Ismani. *Wawancara*, 24 September 2023.

<sup>140</sup> Ismani. *Wawancara*, 24 September 2023.

kesejahteraan sosial. Selain itu, juga mendatangkan keuntungan bagi pemilik usaha.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhita Meika Wardani , Ahmad Ajib Ridlwan, dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Pada PT. Tanjung Abadi” menunjukkan bahwa pentingnya penerapan etika dalam sebuah bisnis mampu menumbuhkan loyalitas pelanggan pada perusahaan”.<sup>141</sup>

Sedangkan dalam kelangkaan bahan baku yang terjadi pada kegiatan produksi otak-otak di Assegaf Jaya Ponorogo penurunan produksi akibat cita rasa dan tampilan produk tidak sesuai standar usaha yang ditetapkan oleh Assegaf Jaya Ponorogo hal ini menyebabkan kurangnya tingkat kepuasan dan loyalitas konsumen.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunah yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Cita Rasa Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Loyalitas Konsumen” menjelaskan bahwa tampilan produk dan cita rasa berpengaruh terhadap kepuasan dan loyalitas konsumen.<sup>142</sup>

Dari paparan data diatas sesuai dengan teori Simon Sumanjoyo Hutagalung dan Dedy Hermawan yang menyatakan bahwa pengaruh negatif akan beraarah kearah yang negatif yaitu dengan berkurangnya

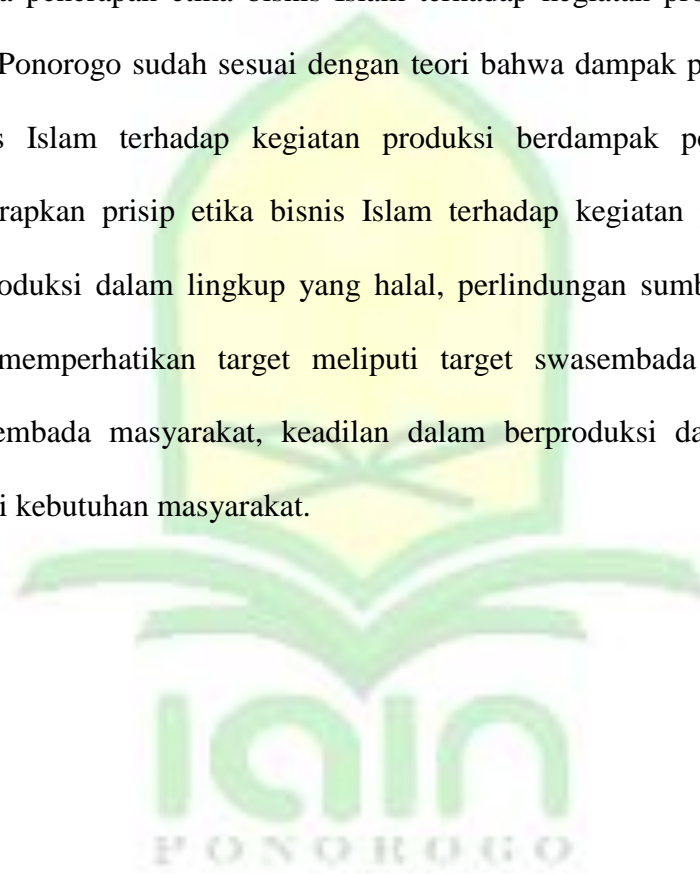
---

<sup>141</sup> Yudhita Meika Wardani dan Ahmad Ajib Ridlwan, “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Pada PT. Tanjung Abadi,” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah)* Vol. 12, no. No. 1 (2022): 51.

<sup>142</sup> Siti Maimunah, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Cita Rasa Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Loyalitas Konsumen. *Jurnal : IqtishaDequity*. Vol. 1 No. 2. 2019” . 67.

kepuasan konsumen akibat kelangkaan bahan baku ikan tengiri. Meskipun sudah digantikan dengan bahan baku lain hal ini akan menimbulkan masalah baru yaitu perubahan cita rasa dan tampilan produk otak-otak menjadi berwarna kehitam-hitaman.

Berdasarkan penemuan di lapangan oleh peneliti menganalisis bahwa penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi Assegaf Jaya Ponorogo sudah sesuai dengan teori bahwa dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi berdampak positif. Dengan menerapkan prinsip etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu memproduksi dalam lingkup yang halal, perlindungan sumber daya alam, dan memperhatikan target meliputi target swasembada individu dan swasembada masyarakat, keadilan dalam memproduksi dan memproduksi sesuai kebutuhan masyarakat.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo telah menerapkan prinsip-prinsip produksi dalam Islam. Seperti memproduksi dalam lingkup yang halal dengan menggunakan bahan baku yang halal. Perlindungan sumber daya alam dilaksanakan dengan tidak melakukan eksploitasi dan tidak merusak lingkungan sekitar. Memperhatikan target diterapkan dengan memperhatikan swasembada individu dan swasembada umat atau masyarakat.
2. Faktor pendorong usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam menerapkan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu tenaga kerja yang memiliki kesamaan gender yaitu perempuan yang memiliki keahlian sesuai dengan produksi yang dijalankan, modal yang cukup, dan penggunaan bahan baku yang halal. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh usaha Assegaf Jaya Ponorogo dalam melakukan penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi yaitu pada pembuatan produk otak-otak dengan menemui kelangkaan bahan baku berupa ikan tengiri dan menggantinya dengan ikan tongkol, hal ini dapat mempengaruhi cita rasa, dan tampilan produk otak-otak.

3. Dampak penerapan etika bisnis Islam terhadap kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo memiliki dampak positif baik bagi pemilik usaha, karyawan, dan para konsumen. Dengan adanya usaha ini terbentuk simbiosis mutualisme yang dapat mendatangkan keuntungan bagi semua pihak. Dan terdapat dampak negatif yang dapat menghambat kepuasan konsumen berupa kelangkaan bahan baku ikan tengiri dalam produksi otak-otak yang digantikan dengan ikan tongkol, sehingga mempengaruhi rasa, tampilan berubah kehitam-hitaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan saran untuk dijadikan sebagai pertimbangan serta masukan yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

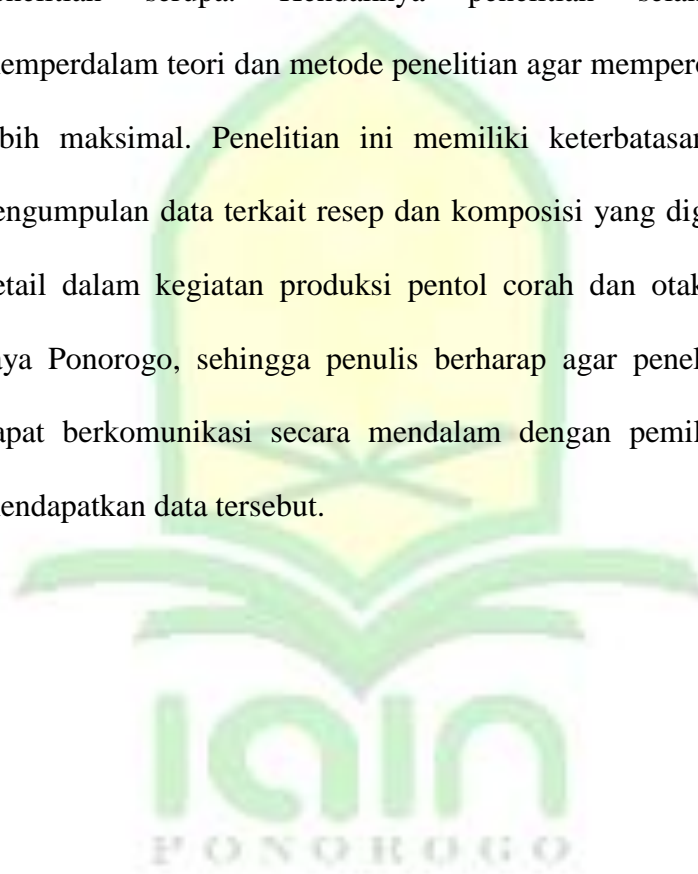
1. Bagi usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo

Penulis berharap agar usaha pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo dapat mempertahankan kualitas produk melalui penggunaan bahan baku yang halal dan berkualitas, serta menjaga kegiatan produksi dalam rangka menggunakan bahan baku yang halal dan tidak memberi campuran berstatus haram . Selain itu, penulis juga berharap agar usaha ini tetap memberikan pelayanan yang memuaskan,

sopan bertanggung jawab sehingga loyalitas dan kepuasan konsumen selalu terjaga.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk mengembangkan penelitian serupa. Hendaknya penelitian selanjutnya lebih memperdalam teori dan metode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih maksimal. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam pengumpulan data terkait resep dan komposisi yang digunakan secara detail dalam kegiatan produksi pentol corah dan otak-otak Assegaf Jaya Ponorogo, sehingga penulis berharap agar peneliti selanjutnya dapat berkomunikasi secara mendalam dengan pemilik usaha agar mendapatkan data tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Al- Qaradhawi, Yusuf. *Norma & Etika Ekonomi Islam*. Depok: Gema Insani, 2022.
- Alfiani Usman. “Konsep Etika Bisnis Islam Menurut Muhammad Djakfar.” Skripsi, IAIN Pare Pare, 2022.
- Anim Purwanto. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Cet.1. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Aris Hidayat. “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Produksi Dan Pemasaran Usaha Pentol Mercon Maknyus Jalan Suromenggolo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Aselina Endang Trihastuti. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Aurelia Zahwa Putri. E, A. Tarmizi, dan Beid Fitrianova Andriani. “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Rempeyek Ilham Kota Jambi).” *Journal of Student Research (JSR)* Vol. 1, no. 5 (5 September 2023).
- Ayu Fitriyani. “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan (Studi Pada Produksi Roti Bintang Bakery Sukarame Bandar Lampung).” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Badreon, Faisal, Suhendra, Arief Mufraeni, dan Ahmad D. Bashori. *Etika bisnis Dalam Islam*. Edisi ke 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Bagas Yulistyati Setyawan. *Alur Pikir Aktualisasi*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Chusnul Chotimah. “Analisis Etika Bisnis Islam Pada Proses Produksi Dan Distribusi (Penjualan) Di Toko Pengrajin Kulit Pribadi Kabupaten Ponorogo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Corie Indria Prasasti, Ririh Yudhaastuti, Lilis Sulistyorini, Retno Adriyani, Sudarmaji, Dea Rosa Gracia, dan Vina Hammatus Sholokhah. *Pengelolaan Sampah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Domestik*. Surabaya: Airlangga University Press, 2022.

- Dhia-ul Haq. "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kegiatan Produksi Kerupuk Ikan (Studi Usaha Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik)." *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya, 2018.
- Dyah Anugrah Mustiko. "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi Pada Operasional Usaha Di Toko Bangunan Rejeki Agung Syariah Jember." Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Eny Latifah. *Pengantar Bisnis Islam*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Hanifa. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Minyak Wangi (Studi Pada Bisnis Minyak Pret Desa Lam Ara Kecamatan Banda Raya)." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Hasniati, Ridha Nurul Mutia, dan Annisa. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vo. 2, no. 2 (2022).
- Havis Aravik, Syarifah Gustiawati, dan Roziqin Halal Syah Aji. *Pengantar Bisnis Islam : Mengenal Kajian Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Hidayat Mustofa Akbar. "Proses Produksi Usaha Bakso Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Bakso Pak Widodo Dan Gang Bontoel, Jln. Hos Cokroaminoto, Kota Mataram)." Skripsi, UIN Mataram, 2020.
- I Ketut Widana, dan Gusti Ayu Oka Cahya Dewi. *Prinsip Etika Profesi : Membangun Profesionalisme Diri*. Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2020.
- Idri. *Hadis Ekonomi : Ekonomi Dalam Perspektif*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015.
- Ihsan Hidayat. "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros." Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2018.
- Irham Fahmi. *Etika bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Isma Nursyamsiyah, dan Nila Nopianti. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Usaha Rofi Collection Ciamis." *Jurnal Ekonomi Rabbani* Vol.1, no. 1 (2021).
- Ismail Nurdin. *Etika Pemerintahan : Norma, Konsep, Dan Praktek Etika Pemerintahan*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Iwan Hermawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: HQ. Kuningan, 2019.

- Juliana Simbolon, Posman HP Marapuung, dan Gita Lestari. *Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani pengungsi Sinabung*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- “Keputusan Menteri Agama RI No. 518 Tahun 2001 pasal 1 tentang Pedoman dan Tata Cara Pemeriksaan dan Penetapan Pangan Halal,” t.t.
- M. Abdul Mannan. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- M. Aslam Haneef. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- M. Kasir Ibrahim. *Kamus Lengkap*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2007.
- M. Umer Chapra. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Depok: Gema Insani, 2000.
- Marno, dan M. Idris. *Strategi Metode Dan Teknik Mengajar : Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Miftahus Suhur. “Teori Produksi Imam Al-Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid Al Syari’ah.” *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* Vol. 5, no. 1 (t.t.).
- Monzer Khaf. *Ekonomi Islam, (telaah analitik terhadap fungsi system ekonomi islam), terj. Machnun Husein dari judul aslinya “ The Islamic Economy: Analytical of the Funchtioning of the Islamic Economic System.”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Muh Arafah. *Etika Pelaku Bisnis Islam*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.
- Muhammad Djakfar. *Etika Bisnis : Paradigma Spiritualitas Dan Kearifan lokal*. Malang: UIN Maliki Pers, 2019.
- Muhammad Natadiwirya. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Granada Press, 2007.
- Muslimin, Muhammad Irwin, dan Nurul Huda. “Produksi Menurut Yusuf Qardhawi (Studi Literatur Kitab Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021).
- Noorma Yunia. “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil.” *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh* Vo. 1, no. 1 (2018).
- Novita Ambarsari, dan Luhur Prasetyo. “Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.” *Journal of Economics and Business Research* Vol 2, no. No. (2022).

- Nur Kasanah, dan Muhammad Husain As Sajjad. "Potensi, Regulasi, dan Problematika Sertifikasi Halal Grati." *Journal of Economics, Law, and Humanities* Vol. 1, no. 2 (2022).
- Nur Manna Silviyah. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* Vol. 10, no. 1 (2022).
- Nurul Fadilah. "Analisis Implementasi Etika Bisnis Pada UMKM Profil Gypsum Desa Kali Jaran Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Perspektif Etika Bisnis Islam." Skripsi, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri. Purwokerta, 2023.
- Nurul Huda, Handi Rizsa Idris, Mustafa Edwin Nasution, dan Ranti Wiliasih. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Dharma Art, 2015).
- Rafiq Issa Beekun. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rafsandjani, dan Rieza Firdian. *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*. Malang: CV. Kautsar Abadi, 2017.
- Sadano Sukirno. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sarintan Efratani Damanik. *Pengelolaan Suber Daya Alam Dan Lingkungan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Shilphy A. Oktavia. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Simon Sumanjoyo Hutagalung, dan Dedy Hermawan. *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, t.t.
- Siti Maimunah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga, Cita Rasa Terhadap Kepuasan Konsumen Dan Loyalitas Konsumen. Jurnal : IqtishaDequity. Vol. 1 No. 2. 2019" . 67.
- Sugeng Nugroho Hadi, dan Salihah Khairawati. "Analisis Implementasi Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Industri Kuliner Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 17, no. 2 (September 2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryana. *Makanan Yang Halal Dan Haram*. Jakarta: PT. Bintang Ilmu, 2018.

- Tika Safitri. “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Kue Gati UD. Primadona Di Desa Jabalsari.” Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2018.
- Tri Kunawangsih Pracoyo dan, dan Antony Pracoyo. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- “Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 9 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,” t.t.
- “Undang-undang No. 33 Pasal 21 Tahun 2014 Tentang Jaminan produk halal,” t.t.
- Veronica Valencia. “Implementasi Etika Produksi Islam Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Kerupuk Turi Kota Bengkulu.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.
- Wahyu Mijil Sampurno. “Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga.” *rno, Journal of Islamic Economics Lariba* Vol. 2, no. No. 1 (2016).
- Winarsih. Wawancara, 26 September 2023.
- Yenni Novita Ambarwati. “Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Usaha Pentol Corah Dan Otak-Otak Perspektif Marketing Syariah (Studi Pada Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Jetis Ponorogo).” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Yudhita Meika Wardani, dan Ahmad Ajib Ridlwan. “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Pada PT. Tanjung Abadi.” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 12, no. No. 1 (2022).
- Zeri Apandi. “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Produksi Pada Usaha Serbuk Kopi.” IAIN Curup, 2022.

**Internet :**

<https://m.antaranews.com/berita/3385743/polres-malang-selidiki-dugaan-keracunan-makanan-ratusan-mahasiswa-ub>.

<https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/127998-diduga-keracunan-balita-di-ngawi-meninggal-tak-wajar>.

<https://jatimnet.com/belasan-pelajar-di-gresik-keracunan-diduga-usai-konsumsi-pentol-bakso>.

<https://www.bangsaonline.com/berita/8255/belasan-siswa-sd-di-blitar-keracunan-pentol-bakar>.



<https://bengkulu.antaranews.com/berita/213309/polisi-ungkap-kasus-pembuatan-bakso-dari-bahan-ayam-tiren>.

<https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/01/24/184408978/ditangkap-karena-menjual-bakso-ayam-tiren-selama-7-tahun-pelaku-bilang?page=all>.

<https://bisnis.tempo.co/read/884532/bakso-boraksi-dan-formalin-ditemukan-di-tegal>.

<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2019/Puluhan-Santri-di-Kabupaten-Madiun-Keracunan-Makanan/>

### **Wawancara :**

Ahmadi. Wawancara, 26 September 2023.

Andi Priyanto. Wawancara, 26 September 2023.

Ela. Wawancara, 26 September 2023.

Eni. Wawancara, 26 September 2023.

Ismani, Wawancara 24 September 2023

Indar. Wawancara, 26 September 2023.

Mira. Wawancara, 28 September 2023.

Sri Inganatin. Wawancara, 26 September 2023.

Shely Aninda. Wawancara, 28 September 2023

Sumarsih. Wawancara, 26 September 2023.

Surotun. Wawancara, 26 September 2023.

Ulwin Husna, Wawancara 26 September 2023